

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL -QUR'AN  
SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE UMMI  
DI SMPIT AL-FIKRI PEKANBARU**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ADITIA AULA HABIBI**

**NIRM : 1216.22.2795**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSITUT AGAM ISLAM DINIYAH PEKANBARU**

**1447 H/2026 M**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN  
SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE UMMI  
DI SMPIT AL-FIKRI PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



**OLEH**

**ADITIA AULA HABIBI**



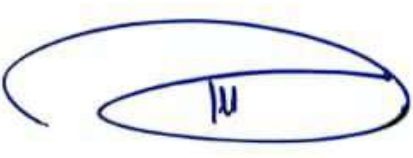

**NIRM : 1216.22.2795**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSITUT AGAM ISLAM DINIYAH PEKANBARU  
1447 H/2026 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al -Qur’an Siswa Dengan Menggunakan Metode Ummi di Smpit Al-Fikri Pekanbaru” yang ditulis oleh “Aditia Aula Habibi” dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah, Program Studi Pendidikan Agama Islam ( PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 07 Januari 2026

Menyetujui Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam	Pembimbing I	Pembimbing II
 		
Tafaruddin, M.Pd.I	Trimono M.Pd	Dr. Basori, M.Pd.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al -Qur’an Siswa Dengan Menggunakan Metode Ummi Di Smpit Al-Fikri Pekanbaru” yang ditulis oleh: Aditia Aula Habibi Nirm: 1216.22.2795, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru pada tanggal 16 September 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pekanbaru, 29 April 2026

### Mengesahkan Sidang Munaqosyah

**Ketua Sidang**



(Dr. Novi Yanti, M.M)

NIDN: 2124118301

**Sekretaris**



(Valentino Andressi, S.Kom.)

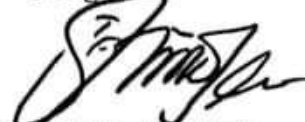
**Penguji I**



(Dr. Mursal, M.Pd.I)

NIDN: 2106058001

**Penguji II**



(Tafsiruddin, M.Pd.I.)

NIDN: 2110048003

**Dekan**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)

NIDN: 2110088304

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ADITIA AULA HABIBI**

NIRM : **1216.22.2795**

Tempat/Tanggal Lahir : Batang Toru / 14 Juni 2003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul **“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al -Qur’an Siswa Dengan Menggunakan Metode Ummi di Smpit Al-Fikri Pekanbaru”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 29 April 2026  
Yang membuat pernyataan



**ADITIA AULA HABIBI**  
**NIRM: 1216.22.2795**

## **MOTO**

**"Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an dan menguasainya,  
maka pada hari kiamat akan diberikan mahkota dari cahaya,  
dan barangsiapa yang membaca Al-Qur'an lalu tersandung  
dalam bacaan itu, maka baginya pahala dua kali lipat."**

**(HR. Muslim)**

**"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil  
(perlahan-lahan dan penuh tartib)."**

**(QS. Al-Muzzammil: 4)**

## ABSTRAK

**Nama : ADITIA AULA HABIBI**

**Judul : UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL - QUR'AN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE UMMI DI SMPIT AL-FIKRI PEKANBARU**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena siswa di SMPIT Al-Fikri Pekanbaru yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, seperti bacaan yang terbata-bata, kurangnya pemahaman hukum tajwid, dan ketidaksesuaian makharijul huruf. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa melalui Metode Ummi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menyajikan data mentah dari lapangan untuk kemudian ditarik kesimpulan mengenai efektivitas sistem pembelajaran yang diterapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa meliputi penerapan tujuh program dasar Metode Ummi, yaitu: tashih, tahsin, sertifikasi guru, coaching, supervisi, munaqasyah, dan khataman. Guru menerapkan strategi "Bahasa Ibu" yang menekankan pada kasih sayang, pengulangan (repetition), dan konsistensi dalam pembelajaran. Faktor pendukung penelitian ini adalah komitmen sekolah terhadap standar sertifikasi guru dan sarana prasarana yang memadai. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi kurangnya intensitas muraja'ah siswa di rumah, kurangnya pantauan orang tua, serta pengaruh gaya hidup modern (gawai) yang mengurangi minat membaca Al-Qur'an.

***Kata Kunci : Upaya Guru PAI, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Metode Ummi.***

## **ABSTRACT**

**Name** : **ADITIA AULA HABIBI**

**Title** : **TEACHERS' EFFORTS PAI TO IMPROVE STUDENTS' QURAN READING ABILITIES USING THE UMMI METHOD AT SMPIT AL-FIKRI PEKANBARU**

*This research is motivated by the phenomenon of students at SMPIT Al-Fikri Pekanbaru who still experience difficulties in reading the Qur'an, such as halting reading, lack of understanding of the rules of tajwid, and inconsistency of makharijul huruf. The purpose of this study is to describe the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving students' Qur'an reading skills through the Ummi Method, as well as identifying supporting and inhibiting factors.*

*The research method used was qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews with teachers and students, and documentation. Data analysis was conducted by presenting raw data from the field to draw conclusions regarding the effectiveness of the implemented learning system.*

*The results of the study indicate that the efforts of Islamic Religious Education teachers in improving students' Qur'an reading skills include the implementation of seven basic programs of the Ummi Method, namely: tashih, tahsin, teacher certification, coaching, supervision, munaqasyah, and khataman. Teachers apply the "Mother Tongue" strategy which emphasizes affection, repetition, and consistency in learning. Supporting factors in this study are the school's commitment to teacher certification standards and adequate facilities and infrastructure. Meanwhile, inhibiting factors include the lack of intensity of students' muraja'ah at home, lack of parental supervision, and the influence of modern lifestyles (gadgets) which reduce interest in reading the Qur'an.*

**Keywords** : **Islamic Religious Education Teachers' Efforts, Quranic Reading Skills, Ummi Method**

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT sang Khaliq yang maha sempurna yang telah memberikan taufiq, hidayah dan inayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL -QUR’AN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE UMMI DI SMPIT AL-FIKRI PEKANBARU”**. Shalawat dan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang mana telah membawa kita ke dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan, semoga kita semua termasuk hamba-Nya yang bertaqwa dan umat nabi yang membawa syafaat baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Proposal ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Berbagai hambatan penulis temui dalam penyusunan proposal ini terutama karena keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, tenaga dan waktu penulis. Namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya proposal ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM., selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, sebagai pimpinan yang telah memberikan kebijakan kepada penulis untuk menyelesaikan proposal ini

2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I selaku wakil Rektor II serta bapak Irwan Tutrisno, M.E selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, yang telah memberikan bantuan dan arahan terkait keadministrasian dan penyelesaian proposal ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Hafizd, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian ini
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Bapak Trimono, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, yang telah memberikan pelayanan, motivasi dan kemudahan berurusan kepada penulis dalam proses penyelesaian perkuliahan hingga proposal ini
5. Bapak Trimono, M.Pd. selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Dr. Basori, M.Pd. selaku pembimbing II. Terimakasih saran, masukan, bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Seluruh Dosen dan Staff administrasi Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru atas segala limpahan ilmu serta bantuan selama proses perkuliahan.
7. Ibunda tercinta dan Ayahanda tersayang dan seluruh keluarga yang memberi bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan proposal ini.

8. Kepala Sekolah Smpit Al-Fikri Pekanbaru, beserta guru-guru yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan data ini sehingga menjadi sebuah karya ilmiah dalam tugas akhir perkuliahan penulis
9. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru dan staf yang telah membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
10. Para sahabat dan teman-teman seangkatan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah
11. Pekanbaru yang telah memberikan dorongan motivasi arahan dan meyakinkan penulis sehingga penulis telah dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan proposal ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa dan mendapat ridho dari Allah SWT.

Pekanbaru, 07 Januari 2026



**ADITIA AULIA HABIBI**  
Nirm: 1216.22.2795

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	i
<b>PERNYATAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>MOTO</b> .....	iv
<b>LEMBAR ABSTRAK</b> .....	v
<b>LEMBAR ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan Penelitian .....	7
1. Identifikasi masalah .....	7
2. Pembatasan masalah .....	7
3. Rumusan masalah .....	7
C. Penegasan istilah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
1. Tujuan Penelitian .....	11
2. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	13
A. Kajian Teori .....	13
1. Upaya Guru PAI.....	13
2. Ilmu Tajwid.....	20
3. Makharijul Huruf .....	27
4. Metode Ummi.....	29
B. Penelitian yang Relevan. ....	47
C. Konsep Operasional.....	50

D. Kerangka Berpikir.....	53
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian.....	55
B. Tempat dan waktu penelitian.....	56
C. Subjek dan Objek penelitan.....	56
D. Tehnik Pengumpulan data. ....	57
E. Keabsahan Data Penelitian.....	59
F. Tehnik Analisis data.....	61
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>61</b>
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	61
a. Sejarah Sekolah SMPIT Al – Fikri Pekanbaru .....	61
b. Profil SMPIT Al – Fikri Pekanbaru .....	63
c. Data guru tenaga Pendidik SMPIT Al – Fikri Pekanbaru.....	64
d. Sarana Prasarana SMPIT Al – Fikri Pekanbaru.....	65
e. Jumlah Siswa .....	66
B. Penyajian Data.....	66
C. Observasi.....	94
D. Dokumentasi.....	95
E. Analisa Data . ....	98
a. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al – Qur’an Siswa dengan Menggunakan Metode UMMI DI SMPI Al – Fikri Pekanbaru.....	98
b. Kendala dalam Pelaksanaan Membaca Al – Qur’an dengan Menggunkan Metode Ummi.....	99
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>103</b>
A. Kesimpulan.....	103
B. Implikasi Penelitian .....	104
C. Saran.....	105
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>107</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kamus bahasa Indonesia kata pendidikan merupakan kata jadian yang berasal kata didik yang diberi awalan pe dan akhiran an yang berarti proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia. Di kalangan tokoh pendidikan Islam ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan Islam, sebelum mempelajari apa itu pendidikan. Yaitu al-Tarbiyah (pengetahuan tentang al-rabb), al-Ta'lim (ilmu teoritik, kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah), al-Ta'dib (integrasi ilmu dan iman yang membuahkan amal).<sup>1</sup> Pendidikan merupakan Upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha esa,

---

<sup>1</sup> Aisha Barokah and Elis Setiawati, "Pendidikan Islam Berbasis Al-Fatihah : Menanamkan Keimanan , Ibadah Dan Akhlak Mulia," 2025.

berahlaq mulia, serta, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sedangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bergantung pada kualitas pendidikan. Sumber pendidikan Islam adalah acuan atau rujukan yang darinya memancar ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang ditransinternalisasikan dalam pendidikan Islam. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para peserta didiknya melakukan kegiatan dan pendidik menilai dan mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik tersebut dengan prosedur yang ditentukan.<sup>3</sup>

Pendidikan sangat diperlukan terutama bagi siswa/i, agar mereka mendapat pengetahuan dasar-dasar agama mereka, karena mereka *merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai tanggung jawab besar* terhadap masyarakat sekitarnya. Sehingga seorang siswa/i menguasai pendidikan akan tahu cara-cara terbaik untuk bergaul dan akan berperilaku mulia dan bijaksana. Perubahan budaya dan gaya hidup juga menjadi faktor penghambat dalam membaca Al-Quran. Banyak siswa/i lebih

---

<sup>2</sup> Rosad Suparyanto, "Landasan Dasar Teori," *Suparyanto Dan Rosad (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.*

<sup>3</sup> Nurul Fajri Ramadhani, "Bimbingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Ilmu Tajwid Pada Santri Pengajian Gampong Merduati," *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat 3, no. 1 (2023): hlm , 1–6, <https://doi.org/10.22373/jrpm.v3i1.1037>.*

mengutamakan gaya hidup modern dan hedonisme, sehingga menjadikan Al-Quran sebagai hal yang terpinggirkan. Mempelajari Al-Qur'an sudah menjadi kewajiban bagi kita umat Islam. Selain membaca Al-Qur'an kita harus juga memahami maknanya serta berusaha mengamalkan apa yang menjadi perintah dan larangan yang terdapat dalam Al-Qur'an yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari mengamalkan Al-Qur'an perlu adanya pendidikan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan paling utama yang harus diajarkan kepada setiap manusia. Baik itu untuk dirinya sendiri, keluarga, teman, maupun yang lainnya. Pendidikan Al – Qur'an telah diterapkan di berbagai sekolah baik itu sekolah negeri maupun swasta, Pembelajaran Al – Qur'an telah diterapkan di sekolah SMPIT AL – FIKRI. Pembelajaran tersebut didirikan sejak berdirinya sekolah tersebut. Tujuan diterapkan adanya pembelajaran baca Al – Qur'an tersebut dapat memudahkan Siswa /i SMPIT AL – FIKRI dapat memudahkan membaca Al – Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid yaitu dibaca dengan Tartil , dan , Fasahah sebagaimana Allah berfirman di dalam Al – Qur'an Surah Al Muzammil , Ayat 4 yang Berbunyi :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً<sup>ق</sup>

*Artinya : atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan ( Qs : Al – Muzammil : Ayat : 4 ).<sup>4</sup>*

---

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al -Qur'an dan Terjemahannya , (Bandung : Syamil, 2009),hlm.574

Membaca al-Qur'an sangat dianjurkan untuk tidak tergesa-gesa, agar bacaan kita sesuai dengan Makhrijul Huruf dan Kaidah Tajwid. Adapun dalam membaca al- Qur'an dengan menggunakan metode ummi menggunakan Naghom Rost dengan dua tangga nada yaitu rendah dan tinggi. Penggunaan nada ini agar dipahami oleh para Siswa/I SMPIT AL – FIKRI .<sup>5</sup>

Arti Tartil ayat tersebut menurut Ali bin Abi Thalib adalah mentajwidkan huruf – hurufnya dan mengetahui tempat – tempat waqaf. Sedangkan makna tajwid ialah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya.<sup>6</sup> Karena Al – Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang memuat sumber ajaran islam berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam mempelajari Al – Qur'an Penting bagi Siswa /i dibimbing oleh Ustadz / Ustadzah .Adapun yang dapat membimbing Siswa/i dalam belajar baca Al – Qur'an ialah guru PAI yang sudah tersertifikasi Ummi. Adapun metode Ummi yang digunakan guru PAI dalam mengembangkan baca Al – Qur'an Siswa/i SMPIT AL -FIKRI dengan menggunakan metode Ummi. Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil. Metode Ummi, juga bagian dari metode pembelajaran al-Qur'an yang cepat perkembangannya, dibuktikan dari beberapa daerah (tidak hanya di Kalimantan saja, bahkan Ummi foundation berkedudukan di Surabaya) sudah menggunakan metode Ummi dan gurunya

---

<sup>5</sup> Al-Quranul Karim.

<sup>6</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf, Pedoman Dauroh Al – Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif Jakarta : Markaz Al Qur'an, 2010)

pun sudah bersertifikasi, dan terjamin dalam mutu sebagai pengajar baca Al-Qur'an dengan metode Ummi.<sup>7</sup>

Metode Ummi menggunakan alat bantu sebuah buku yang disusun oleh Masruri dan Yusuf. Metode Ummi memiliki suatu yang beda dengan yang lainnya yaitu terletak pada sistem yang digunakan. Metode Ummi yang lahir sejak 2011 yang berarti termasuk metode yang baru di tengah-tengah masyarakat akan tetapi sampai saat ini telah digunakan oleh lebih dari 1000 lembaga di 24 propinsi di Indonesia.<sup>8</sup> Dengan menggunakan metode tersebut dapat memudahkan Siswa/i SMPIT AL – FIKRI dalam belajar baca Al – Qur'an. bagi guru yang tidak tersertifikasi tidak bisa memberikan pembelajaran Al – Qur'an kecuali dengan memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh pihak sekolah tersebut. Seperti guru PAI yang sudah memiliki hafalan 1 Juz yang mengetahui metode Ummi. Sebelum mengembangkan metode Ummi tersebut wajib bagi Guru PAI mengetahui apakah masih ada Siswa/i yang tidak bisa baca Al – Qur'an Dengan baik , dan , benar. Untuk mengetahui Siswa/i tersebut belum bisa baca Al – Qur'an maka, langkah awal bagi Guru PAI dengan cara uji coba dalam baca Al – Qur'an.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa masih ada Siswa/i yang terbatah - batah dalam membaca Al –

---

<sup>7</sup> Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016," *PENDAS MAHAKAM*, 1.1 (2016) : hlm 1–9.

<sup>8</sup> Didik Hernawan, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019): hlm, 27–35, <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>.

Qur'an, akibat kurang lancarnya Siswa/i membaca Al – Qur'an dapat menjadikan kurangnya pengembangan metode Ummi di sekolah tersebut. Akibat kurangnya peningkatan metode Ummi dapat menjadikan Sebagian Siswa/i masih terbatah – batak dalam membaca Al – Qur'an. Adapun faktor yang menjadi penyebab terbatah – batak Siswa/i dalam membaca Al -Qur'an disebabkan faktor kurangnya pengulangan baca Al – Qur'an di rumah, dan, kurangnya pantauan orangtua terhadap Siswa/i dirumah.<sup>9</sup>

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang Penulis lakukan di SMPIT AL-FIKRI Pekanbaru, Penulis menemukan gejala-gejala Permasalahan :

1. Masih ada bacaan Al-Qura'an Siswa/I yang masih terbatah – batak dalam membaca Al-Qur'an.
2. Masih ada Siswa/I yang belum paham hukum bacaan Al-Qur'an Sesuai dengan Ilmu Kaidah Tajwid.
3. Masih ada Siswa/I yang belum bisa membaca Al-Qura'an sesuai dengan Makhorijul Huruf dalam Membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al – Qur'an Siswa Dengan Menggunakan Metode Ummi di SMPIT AL-FIKRI Pekanbaru”**.

---

<sup>9</sup> Observasi awal. SMPIT AL-FIKRI Pekanbaru. 6 Juni 2025. pukul 10.30 WIB.

## **B. Permasalahan Penelitian**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan gejala – gejala yang dikemukakan pada bagian latar belakang maka dapat diidentifikasi masalahnya yakni :

- a. Masih ada bacaan Al-Qura'an Siswa/I yang masih terbatah – batah dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Masih ada Siswa/I yang belum paham hukum bacaan Al-Qur'an Sesuai dengan Ilmu Kaidah Tajwid.
- c. Masih ada Siswa/I yang belum bisa membaca Al-Qura'an sesuai dengan Makhorijul Huruf dalam Membaca Al-Qur'an.

### **2. Pembatasan masalah**

Batasan masalah penelitian ini yaitu untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini agar tidak terlalu luas dan keluar dari tema persoalan, maka dalam hal ini penulis hanya membatasi untuk membahas : **“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al – Qur'an Siswa Dengan Menggunakan Metode Ummi di SMPIT AL-FIKRI Pekanbaru”**.

### **3. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas , selanjutnya peneliti memfokuskan penelitian pada Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al – Qur'an Siswa dengan menggunakan Metode Ummi di SMPIT AL – FIKRI Pekanbaru dan memfokuskan penelitian kepada :

- a. Bagaimana Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca AL – Qur’an di SMPIT AL – FIKRI Pekanbaru ?
- b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam mengembangkan kemampuan baca Al – Qur’an Siswa/i SMPIT AL – FIKRI ?

### C. Penegasan istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang digunakan, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Upaya Guru yang dimaksud di sini adalah Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an yaitu kegiatan-kegiatan atau cara-cara yang dilakukan dengan sengaja untuk dapat memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur’an siswa atau hasil belajar siswa dalam membaca Al-Qur’an. Upaya tersebut tentu tidak lepas dari pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, untuk melakukan Upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa, maka guru PAI perlu memperhatikan dan mengendalikan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran Al-Qur’an.<sup>10</sup>
2. Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam

---

<sup>10</sup> mohammad al farabi putri halimaini, asnil aidah ritonga, “Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies,” *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2023): hlm,52–63, <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866.2>.

secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>11</sup>

3. Kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena kunci utama dalam pelaksanaan ibadah dari setiap jiwa muslim Adalah mampu dalam membaca dan melantunkan ayat-ayat suci Al-qur'an, karena hal tersebutlah maka seorang muslim dan muslimah haruslah mampu untuk membacdan menghafalkan kitab suci Al-qur'an dengan baik dan benar, dan ketika seorang muslim tidak mampu untuk membaca kitab suci Al-Qur'an maka itu akan menjadi penghambat ia dalam beribadah.<sup>12</sup>
4. Membaca Al-Qur'an banyak sekali cara atau metode dalam mengajarkannya, diantaranya yaitu metode Tahsin, metode al-Barqi, metode Iqro, metode Ummi, metode Qiraaty, metode Tartil dan masih banyak lagi metode-meode dalam pembelajaran Al- Qur'an. Semua metode -metode tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin membantu Siswa/i agar melancarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. oleh karena itu, pada kali ini peneliti

---

<sup>11</sup> A Pengertian Pendidikan and Agama Islam, "BAB III Pendidikan Agama Islam," n.d.,hlm, 65–88.

<sup>12</sup> Rama Joni, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti, "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'a Warga Desa," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 1 (2020): 59–74, <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289>.

memilih metode Ummi pada pembelajaran Al-Qur'an yang bertempat di SMPIT AL – FIKRI.<sup>13</sup>

5. Adapun pengertian “siswa atau peserta didik adalah seseorang yang sedang berkembang memiliki potensi tertentu dengan bantuan pendidik (guru), ia mengembangkan potensi tersebut secara optimal”. Sedangkan yang dimaksud dengan siswa dalam penelitian ini adalah individu manusia yang secara sadar berkeinginan untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang tersedia pada jenjang atau tingkat dan jenis pendidikan tertentu.<sup>14</sup>
6. Metode Ummi adalah suatu metode membaca dan menghafal Al-Quran menggunakan pendekatan bahasa ibu. Yang Dimana Metode Ummi ini merupakan suatu metode yang dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation (UF) Surabaya. Lembaga Ummi Foundation adalah sebuah lembaga yang membantu lembaga formal atau non formal dan khususnya guru Alquran dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran Alquran yang efektif, menyenangkan dan menyentuh hati. Pengertian metode Ummi adalah sebagaimana berikut. Yang dimaksud dengan metode Ummi yaitu suatu metode yang menggunakan sebuah sistem pembelajaran Alquran dengan melakukan standarisasi yang terangkum dalam 7 (tujuh) program dasar Ummi, yang meliputi tashih (pengesahan),

---

<sup>13</sup> Muhammad Arsyad and Sandy Aulia Rahman, “Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mi Darul Falah,” *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 3 (2022): 36–43, <https://doi.org/10.35931/alfurqan.v1i3.4>.

<sup>14</sup> D Lestari, “Pengaruh Gaya Mengajar Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Oleh Guru Sekolah Dasar Negeri 021 Sungai Perak Kecamatan Tembilahan,” 2021, 45.

tahsin (memperbaiki bacaan), sertifikasi, coach (pelatihan), supervisi, munāqashah (uji kompetensi), dan khataman.<sup>15</sup>

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan, maka tujuan penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al – Qur’an pada siswa dengan menggunakan Metode Ummi di SMPIT AL – FIKRI Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Siswa/I dalam membaca Al-Qura’an dengan menggunakan metode Ummi di SMPIT AL-FIKRI Pekanbaru.

##### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

###### a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan dan saran untuk meningkatkan pendidikan di sekolah dan perhatian pada siswanya

###### b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan saran dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa serta memberikan perhatian terhadap interaksi belajar

---

<sup>15</sup> Umi Hasunah, “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang,” *Jurnal Pendidikan Islam (E-ISSN: 2550-1038)* Vol. 1, No, no. 2 (2017): 160–72.

mengajar yang terjadi di dalam kelas dalam upaya peningkatan prestasi belajar

c. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan kepada siswa untuk aktif dalam berinteraksi bersama guru serta kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga mampu meningkatkan minat siswa/i membaca al quran.

d. Bagi penulis

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di IAI Diniyyah Pekanbaru.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Upaya Guru PAI**

###### **a. Pengertian upaya.**

Berdasarkan Kamus Estimologi kata Upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. Upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.<sup>16</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003 yang dimaksud dengan “Upaya adalah usaha (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar); daya upaya”. Menurut Poerwadarminta, “Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”.

Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian Upaya adalah usaha, ikhtiar

---

<sup>16</sup> S.nuralan fajar alamsyah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SD Negeri 23 Tolitoli,” *Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 20–26.

(untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan,<sup>17</sup> mencari jalan keluar, dan sebagainya).

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>18</sup> Guru adalah pembina mental spiritual siswa yang selalu memberikan arahan bimbingan dan petunjuk-petunjuk tentang bagaimana seharusnya yang dilakukan oleh siswa sehingga akhlakunya menjadi baik, sikap dan tutur katanya juga demikian. Bahkan dalam beberapa kajian disebutkan secara khusus agar manusia memilih satu diantara empat posisi yakni guru (mu'allim), pelajar (muta'allim), pendengar (mustamri') dan pencinta (muhibban).<sup>19</sup>

Seorang guru adalah orang yang paling banyak berinteraksi dengan siswa ketika mereka berada di sekolah. Dalam hal ini, seorang guru harus mampu mengenali diri sebagai pembimbing, mentor, dan bakat. Karena itu, ada beberapa standar kualitas kepribadian yang harus dipenuhi oleh pendidik, antara lain tanggung jawab dan wibawa, agar dapat meningkatkan jabatan.

---

<sup>17</sup> Ananta Pramayshela et al., "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2023): 111–25, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1611>.

<sup>18</sup> Ali Muhsin, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito," *Al-Murabbi* 2, no. 2 (2017): 275–90.

<sup>19</sup> Ika Kartika and Opan Arifudin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Jurnal Al-Amar (JAA)* 4, no. 2 (2023): 147–60.

Guru berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, ramah hormat, dan teliti. Dengan membina lingkungan yang sehat dan mendukung, siswa akan merasa terdorong dan termotivasi untuk mengembangkan kualitas moral dan spiritual mereka. Selain itu, seorang guru dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari Tindakan dan membimbing mereka menuju solusi yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam dengan menawarkan bimbingan khusus saat menangani masalah etika. Melalui bimbingan ini, guru mengajarkan kepada siswa pentingnya berprestasi tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus aktif memasukkan etika dan akhlak ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Dengan demikian, upaya guru untuk menanamkan etika dan akhlak dalam pendidikan Islam tidak dapat digoyahkan.<sup>20</sup>

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Nadila Amri et al., "Pendidikan," 2025.

<sup>21</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter , Sinegritas Peran Guru Dalam Membumikan Nilai - Nilai Pendidikan Karakterdi Era Milenial*, 2021, <https://doi.org/http://www.PenerbitAdab.id>.

Upaya guru merupakan usaha membimbing, mengarahkan, tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai tujuan (pekerjaan, perbuatan, prakarsa dan daya upaya ) untuk mencapai satu tujuan.

Adapun upaya yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu kegiatan pekerjaan yang dilakukan guru dalam mengarahkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar, belajar mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid dapat menerima, memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai, dan mengembangkannya. Di samping itu, Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor Faktor yang mempengaruhinya mengatakan bahwa guru merupakan bagian pertama dalam upaya membantu mencegah kesulitan murid. Di dalam proses belajar mengajar perlu sekali adanya upaya guru baik didalam menyampaikan materi pelajaran maupun mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menerima pelajaran.

Guru harus mampu memahami isi jiwa, sifat mental dan minat serta setiap kebutuhan muridnya. Agar dia bisa memberikan bimbingan dan pelajaran sebaik baiknya dan seefektifnya mungkin serta yang sesuai dengan sipat sipat individu setiap muridnya. Pendidik merupakan bapak rohani bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu pendidik

mempunyai kedudukan tinggi dalam islam. Dalam beberapa hadist disebutkan : “jadilah engkau sebagai guru, atau pelajar atau pendengar atau pecinta, dan janganlah kamu orang yang kelima, sehingga engkau menjadi rusak. ‘dalam hadist nabi Muhammad yang lain : “tinta seorang ilmuan ( yang menjadi guru ) lebih berharga ketimbang darah para syuhada Beberapa hadist nabi tentang keutamaan seorang pendidik dapat disimpulkan bahwa pendidik disebut sebagai orang-orang yang aktivitasnya lebih baik daripada ibadah. Allah berfirman dalam Al- Qur”an :

فِرْقَةٌ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ لِيَنْفَقَهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ء

Terjemahan Kemenag 2019

*122. Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?<sup>22</sup>*

Guru dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah pengajar suatu ilmu. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia, guru lebih merujuk pada tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Secara etimologi istilah guru dalam Bahasa Inggris disebut “teacher”, sedangkan dalam Bahasa Arab dikenal dengan

---

<sup>22</sup> Relly Poluan, Winne Adeline Berhenti, and Marthin Dani Martoyo, “Suryo Subroto, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta,2011), h.3,” *MAGENANG: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama islam* 3, no. 2 (2022):hlm 67–74.

istilah “mu’alim, mudaris, mu’adib”. Hal ini berarti orang yang menyampaikan ilmu, pelajaran akhlak, dan pendidikan.

Akmal Hawi mengutarakan pendapatnya terkait guru dalam bukunya, bahwa: Guru adalah seorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru juga diartikan digugu dan ditiru, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam program belajar mengajar”.

Menurut Muhaimin dalam literatur kependidikan agama Islam, istilah guru biasa disebut sebagai ustadz, mu’allim, murabbi, mudarris, dan mu’addib. Hal ini akan uraikan sebagai berikut:

- 1) Ustadz, Maksudnya seseorang yang memiliki komitmen terhadap profesionalitas dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik.
- 2) Mu’allim, Maksudnya seseorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkan dan berusaha memotivasi peserta didik untuk mengamalkannya.
- 3) Murabbi, Maksudnya dari istilah Murabbi adalah guru bertugas untuk mendidik dan menyiapkan anak didik agar mampu berkreasi dan mengatur agar tidak terjadi kerusakan baik bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

- 4) Mudarris, Maksudnya guru harus berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan dan memberantas kebodohan serta melatih bakat dan minat yang ada pada anak didik.
- 5) Mu'addib, Maksudnya seseorang guru harus memberikan pengetahuan adab dan membangun peradaban yang berkualitas bagi masa depan anak didiknya.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. Abdul Majid berpendapat mengenai tujuan pendidikan agama Islam bahwa: “Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber-sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman”.

Setelah diungkapkan mengenai masing-masing pengertian antara guru dan pendidikan Agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama.

Islam merupakan seorang pendidik yang memberikan bimbingan, pengajaran atau latihan secara terhadap peserta didiknya dengan tujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik agar siswa dapat memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

## 2. Ilmu Tajwid

Pengertian Tajwid Kata tajwid Pengertian Tajwid Kata tajwid (تجوید) (Jadi membaca dengan tajwid maksudnya ialah membetulkan dan membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dengan terang dan teratur menurut aturan dan hukumnya yang tertentu. Menurut Muhammad Mahmud didalam buku abdul mujib ismail dan maria ulfah ismail disebutkan, hukum mempelajari ilmu tajwid adalah : fardhu kifayah (wajib presentatif), yaitu kewajiban yang boleh diwakili oleh sebagian orang muslim saja, namun praktek pengamalannya fardhu ain (wajib personal), yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh pembaca AlQur'an. Ilmu tajwid dapat diklafikasikan sebagai ilmu alat yang dapat membantu perbaikan membaca Al-Qur'an, sehingga jika ilmu alat sudah dikuasai, maka mengharuskan adanya praktik, sampai alat itu benar-benar berfungsi sebagai penugiang yang dituju. Sebagaiman Allah Swt berfirman :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَقِلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً<sup>قل</sup>

*Terjemahan Kemenag 2019*

*atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*

---

<sup>23</sup> D I S M P N Semarang, "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan," 2022.

Menurut Ibnu Katsir didalam buku A. Nawawi Ali memberikan tafsir kata tersebut: "Bacalah dengan hati-hati karena hal itu akan membantu pemahaman serta tadabbur terhadap Al-Qu'ran". Bacaan tartil itu maksudnya ialah bacaan yang tidak terlalu cepat (tegesa-gesa) dan tidak terlalu lambat, tetapi antara keduanya, artinya membaca dengan menggunakan kaedah-kaedah ilmu tajwid.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid Sebagai disiplin ilmu, tajwid mempunyai tujuan tersendiri. Adapun tujuan yang dimaksud adalah:

1. Agar Siswa/I SMPIT AL-FIKRI Pekanbaru dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik, yang sesuaikan dengan makhraj dan sifatnya.
2. Agar dapat memelihara kemurnian bacaan Al-Qur'an melalui tata cara membaca AlQur'an yang benar, sehingga keberadaan bacaan Al-Qur'an dewasa ini sama dengan bacaan yang pernah diajarkan oleh Rasulullah, mengingat bacaan Al-Qur'an bersifat "tanqifi", yakni mengikuti apa yang diajarkan Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman yang Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmupandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu.(QS. 75, Al-Qiyamah:17-18)

الَّذِينَ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

*Terjemahan Kemenag 2019*

17. *Sesungguhnya tugas Kamilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya.*

18. *Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu.*

3. Menjaga lisan pembaca, agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan terjerumus ke perbuatan dosa.

Dengan mempelajari Ilmu Tajwid Al-Qur'an kepada peserta didik di SMPIT AL-FIKRI Pekanbaru ini dilakukan sebagai penerapan ilmu tajwid Al-Qur'an pada peserta didik di era gempuran kemajuan digital yang menyebabkan para anak-anak kehilangan banyak hal-hal positif salah satunya adalah kurangnya belajar Al-Qur'an. sehingga diharapkan anak-anak dapat termotivasi untuk belajar Al-Qur'an dengan belajar tajwid. Dengan kegiatan ini pula diharapkan anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar. Dan begitu juga dengan melafazkan huruf Hijaiyah dengan baik dan benar.<sup>24</sup>

Menurut Dr.Subhi al-Shalih dalam kitab nya mabahis fi Ulum Al-Qur'an bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.

---

<sup>24</sup> Nisah Nirwana Sinaga and Muhammad Qorib, "Penerapan Ilmu Tajwid Al-Qur'an Kepada Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2023): 439–43, <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.189>.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan suatu rahmat bagi alam semesta, di dalamnya terdapat wahyu Allah sebagai petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi yang mempercayainya dan mengamalkannya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap yang pertama kemampuan melafalkan huruf- huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya. Tahap kedua yaitu kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah yaitu membaca 30 juz dalam sebulan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dipraktekkan dengan berbagai macam cara seperti.

1) Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid.

Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Kemudian anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut dengan musyafahah atau lidah,

- 2) Murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya. Cara ini dikenal dengan metode sorogan atau ardul qira'ah setoran bacaan,
- 3) Guru mengulang - ulang bacaan, sedang anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar. <sup>25</sup>

Kemampuan membaca Al-Quran dapat diraih melalui tiga cara, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makhrijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini kemampuan membaca Al-Qur'an ini dikategorikan: tinggi, sedang, rendah. <sup>26</sup>

Membaca Al-Qur'an, merupakan bahasa Arab untuk "firman (perkataan) Allah", dianggap sebagai ibadah. Allah menurunkan tulisan ini kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Membaca dalam konteks ini berarti berbicara tentang tulisan tertulis. berarti menasihati orang lain untuk membaca Al-Qur'an daripada hanya menggunakannya sebagai hiasan untuk rumah mereka. Atau makna Al-Qur'an padanan kata benda bentuk kata kerja masdar, yang berarti mengumpulkan dan menghimpun. Oleh karena itu, Al-Quran harus diterjemahkan dengan

---

<sup>25</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an*, (Gema Insani: Jakarta, 2008), hlm. 81.

<sup>26</sup> Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca al-Qur 'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," *Jurnal Ilmiah PGMI*, 3.1 (2017), hlm 77-88

benar menggunakan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf kemudian makna yang terkandung di dalamnya harus ditangkap, dicerna, dan di amalkan sebelum diterapkan.

Berdasarkan berbagai sudut pandang yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah mendengarkan tulisan-tulisan kitab suci secara lisan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al – Alaq/98 ayat : 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahan Kemenag 2019

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia,
4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Begitu juga dalam membaca Al-Qur'an, membaca Al - Qur'an harus dengan hati yang ikhlas. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku bacaan lainnya karena Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. Allah Swt berfirman dalam surah Huud/11 ayat 1, yang artinya:

الرَّ كِتَابٌ أَحْكَمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ

Terjemahan Kemenag 2019

*Alif Lām Rā. (Inilah) Kitab yang ayat-ayatnya telah disusun dengan*

*rapi kemudian dijelaskan secara terperinci (dan diturunkan) dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Teliti.*

Kemampuan membaca Al-Qur'an dan memoles huruf atau kalimat Al-Qur'an satu per satu secara jelas, teratur, pelan, dan santai sesuai kaidah tajwid disebut dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan yang untuk dikuasai harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Kefasihan dan Adab Membaca Al-Qur'an, Ketepatan Tajwid, dan faktor - faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan beberapa ukuran kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Ada empat cara membaca Alquran dengan benar: pertama, al-tahqiq, yaitu memberikan haknya pada setiap huruf, seperti menyempurnakan mad, menghilangkan huruf sesuai dengan penempatannya, dan seterusnya. Kedua, al-hadr, yaitu membaca Al-Qur'an dengan cepat sambil mengikuti pedoman tajwid secara ketat. Al-tadwir, atau membaca Al-Qur'an dengan kecepatan sedang di antara cepat dan lambat, adalah topik ketiga (al-hadr). Al-tartil, atau cara membaca Al-Qur'an secara perlahan, khusyuk, tenang, dan menetapkan sifat-sifat yang sesuai pada setiap huruf dari segi makhraj, sifat, dan mad. Dalam Sebuah Hadist Rasulullah Saw Bersabda :

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR.Bukhari).*

Kandidat terbaik untuk posisi yang dijelaskan di atas adalah seseorang yang ingin mempelajari Al-Qur'an sekaligus mengajarkannya; dengan kata lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus mengetahui baik arti maupun makna ayat-ayat yang dibacanya di samping memahami cara membacanya atau tuntunan membacanya. Dengan demikian, seseorang yang ingin memahami Al-Qur'an dan juga ingin mengajarkannya kepada orang lain dianggap sebagai orang yang baik di hadapan Allah.<sup>27</sup>

### 3. Makharijul Huruf.

Dalam membaca Al-Qur'an sebaiknya anak terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, yaitu tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Yang mana banyaknya semua berjumlah 19 buah, terbagi dalam 5 mawadhi (maudhi-maudhi) itu, ialah tempat letaknya makhraj-makhraj. Diantaranya adalah: 1) maudhi"-jauf yang artinya tempat makhraj yang terletak di rongga mulut, 2) maudhi"-halq (terletak direkungan), 3) maudhi"-lisan (terletak di lidah), 4) maudhi"-syafatain (terletak di dua bibir), 5) maudhi"-khaisyum (terletak di pangkal hidung).<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> E Fidaroyani, "Penerapan Metode Umami Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwon Kabupaten Madiun," *Jurnal Ilmiah Al Qalam* 12, no. 2 (2021): hlm 79-100, [http://etheses.iainponorogo.ac.id/17554/1/210317119\\_Etwin Fidaroyani\\_PAI.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/17554/1/210317119_Etwin Fidaroyani_PAI.pdf).

<sup>28</sup> Uswatun Hasanah et al., "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2020): 1-14, <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1133>.

Menurut H. Subhan Nur (2009:50) “makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf atau letak pengucapan huruf.

Secara garis besar, makharijul huruf terbagi menjadi lima yaitu jauf (rongga mulut), halqi (rongga tenggorokan), lisani (lidah), syafatani (dua bibir), dan khaisyum (hidung).

Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya bunyi huruf Hijaiyah ketika dibaca, agar bunyi huruf itu dapat dibedakan dengan bunyi huruf lainnya. Sebelum pembahasan makharijul huruf, terlebih dahulu perlu diketahui cara mengenal makhraj tiap-tiap huruf dalam praktek, yaitu :

- a) Memahami posisi organ-organ mulut, mulai dari perut bibir bagian luar terus ke bagian dalam mulut sampai tenggorokan paling bawah, dengan pemahaman yang baik dan benar.
- b) Memahami makhraj huruf secara teori sesuai kaidah yang berlaku dalam Ilmu Tajwid.
- c) Huruf yang ingin diketahui makhrajnya terlebih dahulu dimatikan atau ditasydidkan, lalu huruf sebelumnya diberi huruf hidup dengan harakat yang manapun, kemudian diucapkan dan diperhatikan dengan cermat, dimana suara itu putus, maka disitulah makhrajnya.

- d) Mempelajari makharijul huruf berikut ini hendaknya dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktek bagi tiap-tiap huruf, sehingga huruf itu betul-betul berada pada posisi makhraj yang benar.<sup>29</sup>

#### 4. Metode Ummi.

##### a) Pengertian Metode Ummi.

Metode adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Keberadaan metode sangat berperan penting bagi seorang guru dalam mensukseskan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>30</sup> Secara etimologi metode sebagaimana Abdullah dan Sanjaya mengemukakan kata metode berasal dari met dan hodes yang berarti memulia. Sedangkan secara istilah adalah a way in chievingsomething.<sup>31</sup>

Metode ummi adalah sebuah metode yang di gunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mudah menyenangkan dan menyentuh hati, yang diciptakan oleh ummi foundation. Kekuatan mutu yang dibangun Ummi Foundation ada dari 3 hal yaitu: Metode yang bermutu, guru yang bermutu, sistem yang berbasis mutu, yaitu berkualitas dengan baik.

---

<sup>29</sup> Aso Sudarjo, Arni Retno Mariana, and Wahyu Nurhidayat, "Makharijul Huruf Berbasis Android," *Jurnal Sisfotek Global* 5, no. 2 (2015): hlm. 54–60, [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2575372&val=24127&title=Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2575372&val=24127&title=Aplikasi%20Pembelajaran%20Ilmu%20Tajwid%20Waqaf%20dan%20Makharijul%20Huruf%20Berbasis%20Android).

<sup>30</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Pembelajaran Siswa*, (Deepublish: Yogyakarta, 2017), hlm. 175

<sup>31</sup> Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Imtiyaz: Surabaya, 2017), hlm. 52.

Ummi bermakna “ibuku” (berasal dari bahasa Arab dari kata “Ummun” dengan tambahan ya” mutakalim. Kita sebagai manusia harus menghormati dan mengingat jasa Ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Itulah yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan pengetahuan pada kita. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan itu pendekatan seorang ibu yang pada hakekatnya pendekatan seorang ibu itu ada 3 unsur, yaitu:

- 1) *Direct Methode* (Metode langsung : Yaitu langsung dibaca tanpa di eja/di urai tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain learning by doing, belajar dengan melakukan secara langsung.
- 2) *Repeation* (diulang-ulang) : Bacaan Al-Qur’an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al- Qur’an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan pengetahuan kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.
- 3) Kasih Sayang Tulus : Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar

Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.<sup>32</sup>

Metode Ummi salah satu metode yang banyak digunakan umat Islam dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al - Qur'an. Metode ini dicetuskan pada tahun 2007 dan diprakarsai oleh A. Yusuf MS dan Masruri. Latar belakang diciptakannya metode ini adalah karena kepekaan dan keperluan umat Islam pada umumnya untuk mempelajari Al-Qur'an dari tahap membaca dan menghafalkannya sudah meningkat. Sedangkan program dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada selama ini belum menyebar ke seluruh elemen masyarakat khususnya umat Islam. Maka metode ini diharapkan dapat menyebar ke seluruh masyarakat dan dapat meningkatkan semangat *fastabiq Al-khairat* dalam pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Penerapan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk menjadikan proses dan hasil belajar mengajar berdaya guna dan berhasil serta menimbulkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menggerakkan belajar peserta didik secara mantap sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Dengan adanya metode dalam pembelajaran Al-Qur'an diharapkan dapat menjadi aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis sebagai kegiatan

---

<sup>32</sup> Naufal Azhari, *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung, Skripsi*, 2019.

terkait antara hubungan pendidikan dan realisasinya melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar peserta didik mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini materi yang diterima, mampu meningkatkan keterampilan olah pikir dan dzikir, mampu membuat perubahan dalam sikap dan minat serta memenuhi nilai dan norma.<sup>33</sup>

Untuk mengenal lebih dalam terhadap metode ummi terlebih dahulu harus mengenal sepuluh sistem mutu yang diterapkan. Sistem berbasis mutu ummi foundation yang dikenal dengan sepuluh Pilar sistem mutu merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasi pembelajaran Al-Quran yang harus diterapkan oleh semua pengguna ummi untuk mencapai hasil yang berkualitas. Sepuluh pilar mutu tersebut antara lain:

- a. Good Will Management kesediaan, dukungan dan perhatian dari pimpinan lembaga atau pengelola terhadap pembelajaran al-Qur'an.
- b. Sertifikasi Guru, Semua guru sudah lulus tashih dan mengikuti pelatihan metodologi dan manajemen pengelolaan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi.
- c. Tahapan yang baik dan benar Tahapan yang sesuai dengan karakteristik objek yang akan diajar, dan tahapan yang sesuai

---

<sup>33</sup> iti Mustofiyah, "Perbandingan Implementasi Metode At-Tartil dan Metode „Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Wildaniyah Jombang dan TPQ Nurul Mustofa Mojoagung Jombang," (Skripsi: Universitas Pesantren Tinngi Darul Ulum Jombang, 2010), 13

dengan bidang apa yang akan kita ajarkan, serta tahapan yang sesuai dengan problem kemampuan orang baca al-Qur'an.

- d. Target jelas dan terukur Ada target yang jelas dan terukur dari ketercapaian tiap tahap sehingga mudah dievaluasi ketuntasannya.
- e. Mastering Learning yang konsisten ketuntasan yang diharapkan dalam ummi adalah mendekati 100 %. Khususnya pada jilid sebelum tajwid dan gharib. Prinsip dasar dalam mastery learning adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.
- f. Waktu memadai waktu yang dibutuhkan minimal 4-5 kali seminggu dan setiap pertemuannya 60-70 menit serta akan semakin sempurna hasilnya jika ada tambahan latihan mandiri.
- g. Rasio guru dan siswa yang proporsional rasio yang ideal dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah seorang guru mengajar 10 Siswa/i atau maksimal 15 Siswa/i.
- h. Kontrol Internal dan Eksternal kontrol mutu yang dilakukan oleh internal (Koord. / KS di lembaga) dan control eksternal dari Ummi Foundation Wilayah Kab./Kodya serta dari Ummi Foundation Pusat
- i. Progress report setiap siswa, sistem Ummi dibuat agar setiap Siswa/I mendapat pelayanan terbaik selama proses

pembelajaran berlangsung, sehingga evaluasi detail setiap siswa setiap periodik harus dilakukan oleh guru dan manajemen, baik evaluasi harian, mingguan, bulanan, saat kenaikan jilid, maupun ujian akhir (munaqosah) Siswa/i.

- j. Koordinator yang handal peran aktif dan skill yang baik dalam memimpin segala sumber daya yang ada di lembaga, mampu memecahkan masalah dan disiplin administrasi merupakan standar yang harus dimiliki seorang koordinator / kepala TPQ.<sup>34</sup>

Terdapat tujuh program dasar metode ummi dan tujuh tahapan pembelajaran ummi. Adapun tujuh program dasar metode ummi yaitu :

- a) Tashih Bacaan Al-Quran, dalam metode ummi program tashih bacaan Al-Qur'an dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan Al-Qur'an guru atau calon guru Al-Qur'an, sekaligus untuk memastikan bacaan Al-Qur'an guru/calon guru Al-Qur'an yang akan mengajarkan Metode Ummi sudah baik dan tartil.
- b) Tahsin program tahsin dilakukan agar proses membina bacaan dan sikap para guru/calon guru Al-Qur'an sampai bacaan Al-Qur'annya bagus/tartil. Adapun para guru telah lulus dalam

---

<sup>34</sup> <http://ummifoundation.org/detailpost/7-program-dasar-metode-ummi>, Diakses pada 25-9-2018

tahapan tahsin dan tashih berhak mengikuti sertifikasi guru al-Qur'an Metode Ummi.

- c) Sertifikasi Guru Al-Quran program sertifikasi guru ummi ini dilaksanakan selama tiga hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al- Qur'an Metode Ummi, mengatur dan mengelola pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru Al-Qur'an ini akan mendapatkan syahadah/sertifikat sebagai pengajar al-Qur'an Metode Ummi.
- d) Coaching atau Pendampingan adalah program pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi sehingga bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi para siswa/santri.
- e) Supervisi merupakan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut. Kegiatan evaluasi meliputi:
  - 1) Jumlah guru yang bersertifikat
  - 2) Implementasi proses belajar mengajar di kelas
  - 3) Standar hasil belajar siswa
  - 4) Jumlah hari efektif Al-Qur'an

- 5) Rasio guru dan siswa
  - 6) Manajemen / administrasi pengajaran
  - 7) Pelaksanaan pembinaan guru dan mengevaluasi kualitas pembelajarannya
- f) Munaqasyah merupakan program penilaian kemampuan siswa/santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan yang meliputi:
- 1) Fashohah dan Tartil al-Qur'an (juz 1-30)
  - 2) Membaca Ghorib dan komentarnya
  - 3) Teori Ilmu Tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan.
  - 4) Hafalan dari surat al A'la sampai surat An-Naas.
  - 5) Munaqasah meliputi tartil baca al-Qur'an dan Tahfidz (menghafal) al-Qur'an baik juz 30, 29, 28, 27, maupun di juz 1-5.
- g) Khotaman dan Imtihan program yang bertujuan uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur, dikemas elegan, sederhana dan melibatkan seluruh stake holder sekaligus merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an kepada orang tua wali santri/masyarakat. Acara meliputi.
- a. Demo kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an
  - b. Uji publik kemampuan membaca, hafalan, bacaan ghorib dan tajwid dasar
  - c. Uji dari

tenaga ahli Al-Qur'an dari Tim Ummi dengan lingkup materi tertentu.

Selain tujuh program dasar metode ummi yang dikemukakan tersebut, berikutnya adalah tahapan proses pembelajaran metode ummi, tahapan ini merupakan langkah-langkah yang termasuk di dalam proses penerapan metode ummi dalam pembelajaran. Adapun tahapan pembelajaran metode ummi meliputi:

a) Pembukaan Pembukaan adalah kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an Bersama sama.

b) Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali misteri yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

c) Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

d) Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh – contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> <http://ummifoundation.org/detailpost/7-program-dasar-metode-ummi>, Diakses pada 25-9-2018

e) Latihan/Keterampilan

Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang ulang contoh atau Latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

g) Penutup

Penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.

Di antara spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi 4 (empat), yaitu:

a) Privat/Individual

Metodologi privat atau individual adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu per satu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan jika :

- 1) Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu.
  - 2) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
  - 3) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah (1-2)
  - 4) Banyak dipakai untuk anak usia TK.
- b) Klasikal Individual Metode klasikal individual adalah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-<sup>36</sup>sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:
- 1) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, tetapi halamannya berbeda.
  - 2) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 ke atas.
- c) Klasikal Baca Simak Metodologi klasikal baca simak adalah metodologi pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika:

---

<sup>36</sup> Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, (Ummi Foundation).

a.) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda

b.) Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

d) Klasikal Baca Simak Murni

Metode klasikal baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.<sup>37</sup>

**a) Motto, Visi dan Misi Metode Ummi**

Ada tiga motto Metode Ummi dan setiap guru Al-Qur'an Metode Ummi hendaknya memegang teguh 3 motto ini, yaitu:

- 1) Mudah
- 2) Menyenangkan
- 3) Menyentuh hati

**b) Visi Metode Ummi**

Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

**c) Misi Metode Ummi**

---

<sup>37</sup> MA La Rajab and M.Pd.I M. Sahrawi Saimima, *METODE UMMI DAN PEMBELAJARANNYA* (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019).

- 1) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
  - 2) Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
  - 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.
- d) Strategi Pembelajaran Metode Ummi**
- 1) Direct method (langsung)
  - 2) Repetition (diulang-ulang)
  - 3) Affection (kasih sayang yang tulus)
- e) Program Dasar Metode Ummi (gabung dengan strategi)**

Program-program ini dijadikan dasar utama dalam membangun generasi Qur'ani, khususnya di dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Ummi. Program ini juga untuk membantu bagi lembaga dan guru untuk meningkatkan kemampuan pengolahan, pengelolaan dan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan serta menyentuh hati. Melalui tahapan program ini menjamin setiap guru Al-Qur'an akan mampu memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an, tahapan- tahapannya dan pengelolaan kelas dengan baik.<sup>38</sup>

**f) Faktor pendukung dan penghambat Metode Ummi.**

---

<sup>38</sup> Yayan Andriani, "Qur'an." 19, no. 1 (2021): hlm, 60–79.

Adapun faktor pendukung proses penerapan Metode Ummi di SMPIT Al-FIKRI Pekanbaru mencakup berapa bagian yang dideskripsikan diantaranya :

- 1) Peran guru , artinya para guru di SMPIT Al-FIKRI Pekanbaru wajib memahami penerapan metode Ummi yang diterapkan dengan menggunakan buku belajar Metode Ummi diantara penggunaannya dilaksanakan dengan memperhatikan Langkah-langkah proses pembelajaran metode Ummi , kemudian juga menggunakan buku praktek sampai dengan alat peraga yang dimiliki di sekolah SMPIT Al-FIKRI Pekanbaru.
- 2) Memahami kualifikasi dan tahapan pelaksanaan metode Ummi mulai dari : Tartil , menguasai Ghoribul Qur'an dan Tajwid dasar, terbiasa membaca Qur'an setiap hari, menguasai metodologi mengajar metode Ummi, mempunyai jiwa da'i dan murobbi, disiplin waktu, dan komitmen pada mutu.
- 3) Menguasai sistem mutu dalam metode Ummi, artinya SMPIT Al-FIKRI Pekanbaru mempunyai good will management yang didukung oleh sistem , yaitu Yayasan mendukung, sekolah juga mendukung.

- 4) Menyadari pentingnya peningkatan kualitas baca Al-Qur'an oleh guru dengan mengikuti pelatihan rutin setiap satu minggu sekali.
- 5) Menggunakan bahan ajar dan proses penerapannya juga menggunakan talaqi dalam memperhatikan bacaan Al-Qur'an Siswa/I SMPIT Al-FIKRI Pekanbaru.<sup>39</sup>

Sementara itu, faktor penghambat penerapan metode Ummi di SMPIT Al-FIKRI Pekanbaru diantaranya dapat dibagi dalam dua faktor yang datang dari Guru dan Siswa/I itu sendiri. Adapun kedua faktor tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) Faktor penghambat yang datang dari guru
  - a) Guru yang bersertifikasi Ummi di SMPIT Al-FIKRI berjumlah Tujuh Orang.
  - b) Sedangkan guru ummi / guru kelas dan guru Qura'an Sebagian masih ada beberapa guru yang belum berstatus sebagai guru bersertifikasi ummi.
  - c) Rasio antara guru dan Siswa/I yang belum efektif.
- 2) Faktor Penghambat yang datang dari Siswa.
  - a) Faktor pemahaman yang berbeda-beda antar satu siswa dengan siswa yang lainnya.

---

<sup>39</sup> Samiudin dalam Hamdayama (2016 : 95), "Peran metode untuk mencapai tujuan pembelajaran " Jurnal Studi Islam, 11.2 (2016).htm, 94-97

- b) Jumlah siswa yang sangat banyak sehingga kontrol guru ke siswa tidak efektif dikarenakan jumlah rasio guru dan siswa tidak seimbang.
- c) Penggunaan handphone yang dibawa masuk ke dalam ruang kelas sehingga mengganggu proses pembelajaran dikarenakan Siswa/I menggunakan handphone untuk bermain game online.
- d) Faktor tidak adanya saling menghargai antara Siswa/I yang satu dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran menjadi tidak terlaksana dengan baik.

Dengan adanya faktor penghambat yang dikemukakan tersebut, menjadi salah satu catatan penting yang harus diperhatikan oleh sekolah SMPIT AI-FIKRI dalam melakukan pembenahan terutama dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran ummi di sekolah tersebut. Waktu yang dibutuhkan menjadi lebih lama dalam pembelajarannya.<sup>40</sup>

**g) Meningkatkan baca Al – Qur’ann Siswa dengan menggunakan Metode Ummi di SMPIT AI – Fikri Pekanbaru.**

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti lakukan maka Upaya guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan baca AL – Qur’an Siswa dengan Menggunakan

---

<sup>40</sup> Masruri & A. Yusuf MS, Metode Ummi Belajar Mudah Membaca A-Qur’an ( Surabaya: Lemabaga Ummi Foundation ; 2007 ) hlm. 40

Metode Ummi yaitu : Tahap Proses pembelajaran diawali dengan Proses Pengkondisian peserta didik ke dalam kelompok masing-masing. Pendidik (Ustadz/Ustadzah) menyiapkan siswa dengan instruksi "ista'adadtum" yang dijawab oleh siswa dengan "ista'adadna". Posisi duduk diatur sedemikian rupa membentuk lingkaran dengan sikap sempurna: tangan di atas paha, kaki terlipat, pandangan terpusat pada pendidik, dan posisi lutut saling bersentuhan untuk menciptakan kedekatan emosional serta fokus yang maksimal. Setelah kondisi kondusif, pendidik memberikan instruksi posisi berdoa agar siswa mengangkat tangan sejajar bahu untuk melafalkan Surah Al-Fatihah dan doa belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan pembukaan salam dan pembacaan landasan Metode Ummi secara bersama-sama sebagai penguatan prinsip dasar metode tersebut.

Tahap inti Perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan mudarosah yang terstruktur. Pendidik membacakan dua hingga tiga baris dari halaman materi pada Buku Metode Ummi, yang kemudian diikuti oleh seluruh siswa hingga satu halaman terselesaikan. Untuk memastikan penguasaan materi secara individual, pendidik memberikan instruksi kepada setiap siswa untuk membaca satu halaman secara bergantian. Selama proses ini, pendidik

berperan aktif dalam memastikan ketepatan makhraj dan tajwid setiap siswa. Sebagai bentuk penguatan positif, pendidik memberikan apresiasi berupa kalimat motivasi seperti "Mumtaz" atau "Masya Allah" untuk menjaga semangat belajar siswa.

Setelah pemahaman individual dinilai cukup, seluruh siswa diinstruksikan untuk mengulang kembali halaman yang baru dipelajari secara klasikal. Pembelajaran dapat dilanjutkan ke halaman berikutnya dengan batas maksimal sepuluh halaman per pertemuan guna menjaga efektivitas penyerapan materi. Pada tahap akhir, seluruh siswa dikondisikan kembali ke dalam dua atau tiga barisan di hadapan pendidik. Pendidik melakukan dialog interaktif menggunakan bahasa Arab sederhana, seperti menanyakan kabar melalui kalimat "kaifa halukum", sekaligus memberikan internalisasi adab dan pesan-pesan moral. Rangkaian pembelajaran ditutup dengan doa kafaratul majelis dan bersalaman antara siswa dengan pendidik sebagai simbol penghormatan dan berakhirnya sesi tholabul ilmi.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> MA La Rajab and M.Pd.I M. Sahrawi Saimima, "No Title," *Buku Metode Ummi Dan Pembelajarannya*, 2019.

## B. Penelitian yang Relevan.

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah beberapa Teori Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al – Qur’an Siswa Dengan Menggunakan Metode Ummi di SMPIT AL-FIKRI Pekanbaru. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Habibi Nur (2017) dengan judul Peranan Guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran pada Siswa kelas VII MTs Attaqwa 10 Rawa Silam Kota Bekasi. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas VII sebanyak 40 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. persamaan dalam penelitian ini dengan penulis lakukan adalah sama-sama melakukan peningkatan dalam membaca Alquran. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah : yang dilakukan oleh Habibi Nur membahas tentang peranan guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al – Quran sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Dengan Menggunakan Meode Ummi di SMPIT AL-FIKRI Pekanbaru.<sup>42</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifa’i dengan judul “Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca

---

<sup>42</sup> Muhammad Ichsanul Amal, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan)” 1, no. 4 (2019): 529–40.

Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio". Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini meneliti implementasi metode Umi di SDIT Ihsanul Amal Alabio dan kualitas membaca Al-Qur'an setelah diterapkan metode Umi hasilnya menunjukkan bahwa implementasi metode Umi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an berjalan secara baik dan lancar. Di dukung oleh guru yang mengajar sudah mendapat sertifikasi dan guru yang mengajar kebanyakan Hafidz-Hafidzoh Al-Qur'an, ada evaluasi pembelajaran terdiri dari evaluasi harian, mingguan, bulanan dan semester. Sedangkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan diterapkan metode Umi menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan sesuai dengan hukum - hukum tajwid yang berlaku. persamaan dalam penelitian ini dengan yang penulis lakukan terdapat pada Variabel Y yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an Siswa sedangkan perbedaannya terletak pada Variabel X yaitu penelitian yang dilakukan Ahmad Rifai'i membahas tentang Implementasi metode ummi adapun yang penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang Upaya Guru PAI .<sup>43</sup>

3. Saifullah Romadoni, "Penerapan Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa di Madrasah Diniyah Al-Furqon Jember" (skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, 2017) Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan

---

<sup>43</sup> Churin Ain, "Penerapan Metode Umami Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur ' An Siswa S Dit Penerapan Metode Umami Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur ' An Siswa S Dit," 2023.

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran al-Qur'an untuk orang dewasa menggunakan metode Ummi ada tiga, pertama, membuat silabus pembelajaran metode Ummi, kedua, membuat jadwal pembelajaran, ketiga, melakukan prosedur penerimaan siswa baru. Proses pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa menggunakan metode Ummi dilakukan melalui tujuh tahapan pembelajaran. Hasil yang diperoleh adalah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dewasa selama menggunakan metode Ummi mengalami peningkatan yang baik. Penelitian ini memiliki beberapa relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penggunaan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan membahas mengenai penerapan metode Ummi. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Saifullah Romadoni dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada Variabel yang mempengaruhi yaitu sama-sama menggunakan metode ummi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang sekarang yaitu lebih fokus kepada Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa dengan menggunakan metode Ummi di SMPIT Al-FIKRI Pekanbaru, sedangkan pada peneliti terdahulu membahas tentang proses penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa.

Penelitian yang akan dilakukan bertempat SMPIT AL-FIKRI , sedangkan penelitian terdahulu bertempat di Madrasah Diniyah Al-Furqon Jember.<sup>44</sup>

### C. Konsep Operasional.

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis agar tidak salah pengertian terhadap penelitian ini. Hal ini yang menjadi fokus penelitian ini adalah Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an Siswa dengan menggunakan Metode Ummi di SMPIT AL-FIKRI Pekanbaru :

1. Tahapan Pembelajaran Metode Ummi.
  - a. Ustadz / Ustadzah Menyiapkan Siswa/I dikelompok masing-masing membentuk lingkaran dengan berkata “ ista adadtun” kemudian Siswa/I menjawab “ ista adadnaa” dengan posisi tangan diatas paha, kaki dilipat, pandangan kea rah Ustadz / Ustadzah , serta menyentuhkan lutut satu sama lain.
  - b. Ustadz / Ustadzah menginstruksikan Siswa/I berdo'a dengan berkata “ Posisi berdo'a” Kemudian Siswa/I mengangkat tangan sejajar bahu dan berdo'a surah alfatiha dan doa belajar.
  - c. Ustadz / Ustadzah mengucapkan salam , selanjutnya Ustadz / Ustadzah Menginstruksikan Siswa/I membaca landasan Metode Ummi.

---

<sup>44</sup> Amalina Azizatul Lathifah, “Penerapan Metode Ummi Dalam Mebingkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq Kebonsari Jember,” *Jember: IAIN Jember*, 2021, hlm, 4.

- d. Ustadz / Ustadzah membacakan 2 -3 baris dari 1 halamn Metode Ummi.
- e. Seluruh Siswa/I mengikuti bacaan Ustadz / Ustadzah menyelesaikan 1 halaman Metode Ummi.
- f. Ustadz / Ustadzah Menginstruksikan satu persatu membaca 1 halaman.
- g. Ustadz / Ustadzah memastikan semua Siswa/I mampu membac dengan baik dan benar.
- h. Ustadz / Ustadzah memberikan apresiasi nilai semangat deangan berkata mumtazh , masya Allah , dan, lain sebagainya.
- i. Ustadz / Ustadzah menginstruksikan seluruh Siswa/I mengulang secara bersama-sama halaman yang baru diajarkan.
- j. Ustadz / Ustadzah melanjutkan halaman berikutnya maksimal 10 halaman.
- k. Seluruh Siswa/I berkumpul menjadi 2-3 barisan dengan Ustadz / Ustadzah semua di depan para Siswa/I semua.
- l. Ustadz / Ustadzah menyiapkan dan mengkondisikan Siswa/I.
- m. Ustadz / Ustadzah menanyakan kabar Siswa/I dengan berkata “ kaifa halukum” ,? Dan arobiah yaumiah lainnya.
- n. Ustadz / Ustadzah menanamkan adab dan pesan-pesan kepada Siswa/I.
- o. Ustadz / Ustadzah menginstruksikan berdoa dengan berkata “ Posisi berdoa “ dan Siswa/I mengangkat tangan dan membaca doa

kafarotul majelis dan Siswa/ I berdiri dan bersalaman dengan Ustadz / Ustadzah sebelum pulang.<sup>45</sup>

## 2. Proses Pembelajaran Metode Ummi

Pembelajaran diawali dengan pengkondisian adab, di mana siswa membentuk lingkaran dengan posisi duduk yang rapi dan melakukan tanya-jawab instruksi "Ista'adadtum". Setelah berdoa dan membaca landasan metode, kegiatan masuk ke tahap inti yang menggunakan teknik modeling (guru mencontohkan) dan klasikal (siswa menirukan). Setiap siswa kemudian diuji satu per satu untuk memastikan kualitas bacaannya sebelum diakhiri dengan pengulangan bersama, pemberian pesan adab, dan doa penutup.<sup>46</sup>

## 3. Evaluasi Pembelajaran Metode Ummi.

Evaluasi dilakukan secara langsung dan menyeluruh pada saat siswa membaca mandiri. Ustadz/ah menilai ketepatan makhraj, tajwid, dan kelancaran siswa secara individu untuk menjamin kualitas bacaan yang benar sebelum pindah ke halaman selanjutnya. Selain itu, evaluasi juga

---

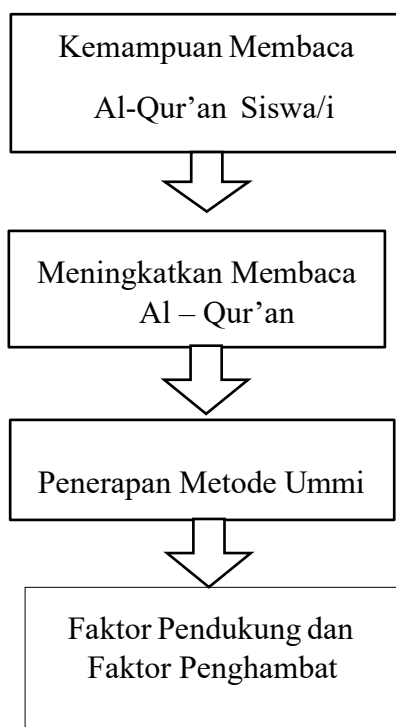
<sup>45</sup> Fidrayoni, Etwi. (2021). Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan.

<sup>46</sup> Mujahidin. (2019). Efektivitas Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

mencakup sikap dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti instruksi serta ketertiban mereka dalam menjaga adab selama berada di dalam majelis.<sup>47</sup>

#### D. Kerangka Berpikir.

Kerangka berpikir merupakan model konseptual, digunakan sebagai teori yang berkaitan dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Konteks yang dimaksud untuk kerangka penelitian.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan Kerangka Berpikir diatas, peneliti mengolah penelitian yang berjudul Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan

---

<sup>47</sup> Siti Nila Wahyuni and Nurul Aisyah, "Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an d i SMP," no. 2 (2020): 141–48.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMPIT Al – FIKRI Kota  
Pekanbaru.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam, oleh Karena itu penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atau suatu fenomena yang lebih komprehensif.<sup>48</sup> Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan *metode Ummi*. Kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancari secara langsung objek penelitian.<sup>49</sup> Sedangkan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan berbagai fakta dari suatu fenomena.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Journal Equilibrium*, Vol 5 Tahun 2009, hlm. 2 [yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf](http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf).

<sup>49</sup> B A B Iii and A Jenis Pendekatan, "Field Research) .," 2020, hlm,49–58.

<sup>50</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 14.

## **B. Tempat dan waktu penelitian.**

Tempat penelitian yang peneliti lakukan tepatnya di salah satu Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu , SMPIT AL-FIKRI Islamic Green School Pekanbaru berlokasi di jl. Kereta Api, Tangkerang Tengah, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau. Dan tahun Pelaksanaannya Tahun Akademik 2025/2026. Sebuah sekolah Islam Menengah Pertama yang menerapkan Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi, Peneliti Tertarik meneliti disekolah ini karena sekolah ini terbilang sukses dan berkembang pesat baik dari jumlah Siswa/i serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut, peneliti juga melihat tingkat keberhasilan para Siswa/i dalam mencapai tingkat pemahaman pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut.

## **C. Subjek dan Objek penelitian.**

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru PAI dan semua Peserta didik SMPIT AL-FIKRI , Jl. Kereta Api, Tangkerang tengah, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru , Riau. Dengan peserta didik sebanyak 107, terdiri dari 65 laki-laki dan 42 peserta didik perempuan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan kemampuan baca Al – Qur'an Siswa dengan menggunakan Metode Ummi di SMPIT AL-FIKRI Pekanbaru.

#### **D. Tehnik Pengumpulan data.**

Instrumen penelitian yang peneliti adalah :

##### **1. Metode Wawancara.**

Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh data. Metode wawancara dimaksudkan sebagai metode pengumpulan data dengan mengadakan wawancara dengan sumber informasi. Ada pendapat lain mengatakan, interview sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain, dapat mendengarkan dengan telinganya sendiri, tampaknya merupakan alat pengumpulan data atau informasi secara langsung tentang beberapa jenis data sosial.<sup>51</sup> Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada responden yang lebih mendalam dan jumlah responden yang sangat sedikit/kecil. Dengan metode wawancara peneliti dapat memperoleh informasi lebih mendalam dengan subjek penelitian dan ke arah fokus penelitian.

Pihak-pihak yang diwawancarai meliputi:

- a. Kepala Sekolah, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai letak geografisnya, visi, misi, kondisi siswa, guru, staf, dan sarana prasarana.

---

<sup>51</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research 2, ( Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1985), hlm. 136.

- b. Koordinator UMMI, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai seluk beluk seperangkat UMMI.
- c. Guru pengampu UMMI, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai proses waktu pembelajaran UMMI di kelas.
- d. Siswa yaitu untuk memperoleh informasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pengampu UMMI. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga siswa.

## **2. Metode Observasi.**

Metode observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh ukuran tentang variabel.<sup>52</sup> Adapun jenis observasi yaitu observasi non-sistematis dan observasi sistematis. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan observasi sistematis, yaitu penelitian sebagai pengamat menggunakan pedoman sebagai instrument. Pedoman observasi berisi daftar jenis kegiatan yang akan diamati. Dalam proses observasi pengamat tinggal memberi tanda pada kolom tempat peristiwa yang muncul. Metode ini sebagai alat pengumpulan data dimaksud observasi yang dilakukan secara kebetulan saja. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera. Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung pelaku, sikap dan perilaku guru maupun siswa yang sudah belajar Al-Qur'an

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1989), hlm. 177.

menggunakan metode UMMI mungkin tidak terungkap dalam sesi wawancara. Dengan metode observasi ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk memperoleh data atau informasi sebanyak- banyaknya, utuh, dan menyeluruh mengenai Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an Siswa dengan Menggunakan metode Ummi metode Ummi di SMPIT AL – FIKRI Pekanbaru.<sup>53</sup>

### **3. Metode Dokumentasi.**

Dokumentasi adalah cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan analisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam mendesain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera (video shooting), atau dengan cara fotokopi.<sup>54</sup> Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan. Metode ini membantu penulis untuk memperoleh informasi dan data tentang Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan baca Al-Qur'an Siswa dengan menggunakan Metode Ummi di SMPIT Al-Fikri Pekanbaru.

### **E. Keabsahan Data Penelitian.**

Dalam memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan

---

<sup>53</sup> Amri Darwis, Metode Penelitian Pendidikan Islam:, hlm. 122.

<sup>54</sup> Amri Darwis, Metode Penelitian Pendidikan Islam:, hlm. 57

data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dari luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>55</sup> Ada dua macam triangulasi yang digunakan, yaitu:

### **1. Triangulasi sumber data**

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik yang berbeda.<sup>56</sup> Berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>57</sup>

### **2. Triangulasi metode**

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>58</sup> Triangulasi data pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik yang berbeda.<sup>59</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Selain itu, untuk menguji keabsahan data, peneliti juga mengecek data yang telah diperoleh dengan hasil dokumentasi.

---

<sup>55</sup> Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, hlm. 330.

<sup>56</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, hlm. 373

<sup>57</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, cetakan VIII, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 241.

<sup>58</sup> Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, hlm. 331

<sup>59</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan hlm. 373.

## **F. Tehnik Analisis data.**

### **1) Teknik Pengolahan Data**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan sering disebut dengan penelitian non eksperimen. Maka proses atau pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dalam bentuk deskriptif. Karena pada penelitian dan tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tetap.<sup>60</sup>

### **2) Analisis Data.**

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Ada beberapa metode dan Teknik untuk melakukan analisis tergantung pada industri dan tujuan analisis. Semua metode analisis data ini sebagian besar didasarkan pada dua jenis Teknik analisis data yaitu, Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 157-158.

<sup>61</sup> Almira Keumala Ulfa, Ramdan Razali, dkk, *Ragam Analisis data Penelitian*, (Madura: IAIN Madura Press, 2022), hlm. 1.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian.**

##### **a. Sejarah Sekolah SMPIT Al – Fikri Pekanbaru.**

SMP Islam terpadu Al – Fikri Pekanbaru adalah salah satu lembaga Pendidikan yang mengedepankan pengembangan berbagai aspek potensi anak didik dan kecerdasannya serta pembentukannya kepribadian muslim yang paling pernah sedimen mungkin karena ini menerapkan ilmu Naqli yang bersumber pada ayat al – quliyah dan ilmu aqli yang bersumber pada kajian dan pembahasan yang mendalam terhadap ayat Al – Qur’an Al – Kuniyah dan Fenomenannya.

SMPIT AL – Fikri Pekanbaru dengan NPSN 69991851 merupakan sekolah swasta yang berlokasi di jalan kereta api ujung kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau sekolah ini berada dibawah naungan wakaf islam Al – Fikri Pekanbaru memiliki luas mencapai 16.842 meter persegi.SMPIT Al Fikri Pekanbaru menjalankan sistem pendidikan sehari penuh dengan waktu belajar 5 hari dalam seminggu. Sekolah ini memiliki komitmen

kuat dalam membangun generasi yang unggul berlandaskan iman dan ilmu hal ini tercermin dari visi misi sekolah yang tertuang dalam SK pendirian nomor 15/06.02/DPMPTSP/X/2019, Yang dikeluarkan pada tanggal 04 – 10– 2019. Dalam pengembangan Akademik , Al – Fikri Pekanbaru menggunakan Kurikulum Nasional yang dikembangkan oleh Tim Pengembang Nasional (BNSP) dan Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu (SMSIT) yang ditetapkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Integrasi konsep islam dan nilai – nilai ajaran islam bagi manusia (human). Ilmu (knowledge) dan alam semesta (universe) merupakan nilai inti pengembangan kurikulum dan karya akademik di Al – Fikri Pekanbaru. Selain itu Aspek Pendidikan Lingkungan Hidup, Pendidikan Kepemimpinan (Leadership) dan Pendidikan Kewirausahaan (Enterpreneurship) merupakan bagian integral dari setiap program Pendidikan Al - Qur'an yang disiapkan khusus oleh Tim Pengembangan Kurikulum Al – Fikri Pekanbaru.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Ustadz Sohidin M.Ip, kepala sekolah SMPIT Al-Fikri Pekanbaru Kecamatan Marpoyan Damai Tangkerang Tengah

**b. Profil SMPIT Al – Fikri Pekanbaru.**

**Tabel 4.2 : Profil SMPIT Al – Fikri Pekanbaru**

<b>NO</b>	<b>Identitas Sekolah</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	Nama Sekolah	SMPIT Al -Fikri Pekanbaru
<b>2</b>	Alamat Sekolah	Jl. Kereta Api Ujung , Tangkerang
<b>3</b>	Provinsi	Riau
<b>4</b>	Kecamatan	Marpoyan Damai
<b>5</b>	Desa / Kelurahan	Tangkerang Tengah
<b>6</b>	Telpon	07618403511
<b>7</b>	Email.Sekolah	smpitalfikriigs.pku@gmail.com
<b>8</b>	Status Sekolah	Swasta
<b>9</b>	NSS/NPSN	69991851
<b>10</b>	Jumlah Siswa	107 Siswa/I
<b>11</b>	Tahun Berdiri	2019 – 10 - 04
<b>12</b>	Luas Bangunan	16.842 M <sup>2</sup>
<b>13</b>	Kepala Sekolah	Sohidin, M.Ip

Sumber data : Data Sekolah SMPIT ALFikri Pekanbaru Kecamatan Marpoyan Damai , Tangkerang Tengah.

**Visi dan Misi SMPIT Al – Fikri Pekanbaru.**

**1. Visi**

Mewujudkan generasi muslim beribaman dan bertaqwa kepada Allah SWT ,berahlaqul kharimah , menguasai ilmu pengetahuan teknologi cerdas, kreatif , inovatif, terampil , disiplin, mandiri, peduli lingkungan dan mampu berkopetensi dalam tatanan global.

**2. Misi**

- 1) Mewujudkan lingkungan pendidikan yang islami dan berahlak mulia. Mewujudkan budaya disiplin sekolah.
- 2) Menumbuhhkan semangat keunggulan dan kompetitif yang kreatif inovatif bagi seluruh warga sekolah.

- 3) Mewujudkan kegiatan pendidikan yang bermutu inovatif dengan berbasis proyek ( Project Base Learning) dan atau berbasis permasalahan terkini ( Problem Base Learning).
- 4) Menyiapkan lulusan yang siap berkarir.
- 5) Mewujudkan manajemen yang transparan , akutabel, efektif dan partispatif.

**c. Data guru tenaga Pendidik SMPIT AI – Fikri Pekanbaru.**

**Tabel 3.3 : Daftar Tenaga Pendidik SMPIT AI – Fikri Pekanbaru**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Tempat Tgl, Lahir</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
1	Sohidin, M. Ip	Teluk Pulau Hilir,02 Feb, 1995	S2	Ilmu Pemerintahan
2	Khairul Fikri, S.Pd	Pekanbaru, 2 Sep, 1992	S1	B.Ingris
3	Rusdiansyah, S. Psi	Tembilahan,13,Mei, 1985	S1	Psikologi
4	Naya Aulia S.E	Pekanbaru 18 Maret 2004	S1	Ekonomi
5	Melani Putri Ramadhani, S.Pd	Pekanbaru, 5,Jan,2000	S1	B.indonesia
6	M. Padli S.H	Kuntu Darussalam, 16,Feb,1999	S1	Ilmu Hukum
7	Novita Damayanti, M.Pd	Pekanbaru,30,Nov,1997	S2	MTK
8	Fitriyatul Hidayah, S.Pd	Dumai, 29,Nov,1988	S1	PAI
9	Nur <sup>''</sup> aida Afriliya, S.Pd	Pekanbaru,18,April,1987	S1	KIMIA
10	Adinda Hfifatul Huda	Bangkinang, 28,Juni,2003	M.A	PAI
11	Febri Arief Gunawan	Bondowoso, 18,Feb,1993	M.A	PAI
12	Mudiul Hayat Pasaribu, M. Pd	Sampean,24 April,1999	S2	B.Arab

13	Thoriq Dafa Deas, S. Sos	Pekanbaru, 1 Agustus, 2001	S1	Ilmu Sosial
14	Ilham Erdeannda, S.Pd	Selat Panjang, 01 Juli, 2002	S1	Pendidikan Geografi
15	M.Rozan Hazimi, S.E, Sy	Siak, 09 Sep, 2002	S1	Ekonomi Syariah
16	Yuli Latifah Aini, S.Pd	Labuhan batu selatan, 10 feb, 2002	S1	PAI
17	Yunesi	Pariaman, 12 Jan, 1973	SMA	Cleaning Servis
18	Wan Muzammar	Pekanbaru, 28 Jan, 2003	SMA	Cleaning Servis
19	Roby Afdal Fajri	Simpang Lagan, 4 Maret, 2000	SMA	Security

Sumber data : Data Sekolah SMPIT Al – Fikri Pekanbaru Kecamatan Marpoyan Damai , Tangkerang Tengah

#### d. Sarana Prasarana SMPIT Al – Fikri Pekanbaru.

**Tabel 4.4 : Data Sarana dan Prasarana SMPIT AL – FIKRI**

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Ruang Kelas	5
2	Meja Siswa	105
3	Kursi Siswa	105
4	Meja Guru	14
5	Kursi Guru	14
6	Laptop	2
7	Komputer	2
8	Infokus	2
9	Kursi Tamu	2
10	Wc. Siswa	1
11	Wc. Siswi	1
12	Perpustakaan	1
13	Uks	1

#### e. Jumlah Siswa

Peserta didik merupakan sasaran utama objek Pendidikan dari Proses belajar mengajar yang dilakukan di SMPIT AL – Fikri Pekanbaru Kecamatan ,Marpoyan Damai , Tangkerang Tengah. Dapat dilihat pada

tabel berikut ini :

**Tabel 5.5 Jumlah Peserta Didik SMPIT AL – Fikri Pekanbaru  
Kecamatan Marpoyan Damai ,Tangkerang Tengah**

<b>Nama Kelas</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>Total</b>
Kelas 7 Anas bin Malik	18	10	28
Kelas 8 Bilal bin Rabbah	21	-	21
Kelas 8 Sumayyah	-	11	11
Kelas 9 Abdurahman bin Auf	26	-	26
Kelas 9 Fatimah Az - Zahra	-	21	21
<b>Jumlah</b>	65	42	10

## **B. Penyajian Data**

Bagian ini menyajikan data mentah atau temuan awal yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara , dan , dokumentasi. Temuan penelitian mengenai Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan baca Al – Qur’an Siswa dengan Menggunakan Metode Ummi di SMPIT Al – Fikri Pekanbaru sebagai berikut :

### **a. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan baca Al – Qur’an dengan menggunakan Metode Ummi di SMPIT Al – Fikri Pekanbaru.**

Pelaksanaan baca Al -Qur’an Siswa dengan menggunakan Metode Ummi di SMPIT Al -Fikri Pekanbaru data yang disajikan oleh peneliti diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu

pelaksanaan baca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan Metode Ummi merupakan suatu upaya atau suatu bentuk usaha yang telah dilakukan di SMPIT Al -Fikri Pekanbaru. Serangkaian kegiatan pelaksanaan baca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi di SMPIT Al -Fikri Pekanbaru pada pukul 07.55 WIB seluruh peserta didik dikumpulkan ,kemudian peserta didik yang terbata-bata,kemudian yang sedang sedang dalam penyebutan baca Al-Qur'an dibuat di dalam kelas yang berbeda-beda sedangkan yang sudah mahir di dalam aula. Kemudian diawasi dan dibimbing oleh para Ustadz dan Ustadzah masing-masing. Setelah pelaksanaan baca Al-Qur'an siswa dilakukan yang sudah mahir dalam penyebutan membaca Al-Qur'an-nya, (*A'laa*) maka menghafalkan surah pendek Juz 30 dari surah An-Naba hingga An-Nas. Sedangkan yang sedang-sedang membaca Al-Qur'an (*Mutawassito*) yaitu dengan membaca Al-Qur'an dari Juz 1 surah *Al-baqarah* kemudian dibaca dari ayat per ayat serta mengulang bacaanya yang dibimbing oleh para Ustadz dan Ustadzah,dan yang terbata-bata (*iqra*) yaitu dengan membaca Al-Qur'an dari tahap awal yaitu permulaan dalam membaca dengan mengenal huruf Al-Qur'an yang dibimbing oleh para Ustadz dan Ustadzah nya setiap harinya. Kemudian kegiatan ini berlangsung selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai atau berlangsung. Tujuan dari kegiatan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan Metode Ummi untuk membiasakan peserta didik menjalani hari-harinya dengan kebiasaan

mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan melafazkannya serta mendapatkan pengalaman pengetahuan sebanyak-banyaknya, bisa berdampak positif pada peserta didik, sehingga dapat berujung membawa sebuah perubahan yang kecil kepada sebuah perubahan yang besar. Seiring masuknya wawasan baru yang dapat terserap secara mendalam selama proses kegiatan, terutama melalui kegiatan membaca Al - Qur'an sehingga condong berdampak positif bagi diri peserta didik.

**b. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Metode Ummi di SMPIT Al  
– Fikri Pekanbaru.**

Waktu dan Pelaksanaan baca Al - Qur'an Siswa dengan menggunakan metode Ummi di SMPIT Al -Fikri Pekanbaru adalah sebagai berikut :

Sebelum Peneliti memaparkan informasi lebih dalam mengenai Pelaksanaan baca Al – Qur'an Siswa dengan menggunakan Metode Ummi di SMPIT Al – Fikri Pekanbaru berikut adalah hasil wawancara dengan Ustadz Sohidin M.Ip, Selaku Kepala Sekolah di SMPIT Al - Fikri Pekanbaru mengenai pelaksanaan baca Al -Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi yang ia anjurkan untuk diterapkan secara umum , berikut adalah hasil Wawancarannya :

Pelaksanaan baca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan Metode Ummi ini menurut saya adalah upaya untuk membiasakan peserta didik dalam memahami dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an

adalah upaya menanamkan kebiasaan baik pada diri siswa agar terbiasa dalam membaca Al-Qur'an, baca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan Metode Ummi ini dilaksanakan setiap hari pada pukul 07.55 sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yang disebut dengan (KBM).

Tujuan adanya baca Al-Qur'an siswa dengan Menggunakan metode Ummi , supaya peserta didik memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah ilmu Tajwid yang baik dan benar.<sup>63</sup>

Dan diperkuat oleh Ustadzah Yuli Latifah Aini , Selaku , Koordinator Al -Qur'an di SMPIT Al – Fikri Pekanbaru berikut adalah unungkapannya :

Bahwasannya setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar yaitu menerapkan baca Al -Qur'an Siswa dengan menggunakan metode Ummi ada 3 tahapan Pembelajaran : Tahsin, Tahfidz , dan , Turjuman. Kegiatan ini supaya peserta didik terbiasa dalam membaca Al-Qur'an dan lancar dalam membaca Al-Qur'an,dan perbedaannya khusus dihari Jum'at hanya melakukan kegiatan seperti,pidato,ceramah,puisi, dan membaca surah pendek,yang dilakukan siswa kelas satu sampai kelas tiga, kemudian dibuat secara bergilir dari absen masing-masing kelas dengan waktu 30 menit.<sup>64</sup>

Dan hasil wawancara dengan Rusliansyah peserta didik kelas IX SMPIT Al – Fikri Pekanbaru mengatakan:

---

<sup>63</sup> Ustadz Sohidin M.Ip , kepala sekolah SMPIT AL- Fikri Pekanbaru Kecamatan Marpoyan Damai , Pekanbaru , Riau ,pada tanggal 20 Januari 2026.

<sup>64</sup> Ustadzah Yuli Latifah Aini,S. Pd Koordinator Al -Qur'an SMPIT AL- Fikri Pekanbaru Kecamatan Marpoyan Damai , Pekanbaru , Riau , pada tanggal 20 Januari 2026.

Membaca Al – Qur’an dengan Menggunakan Metode Ummi ini sangat bermanfaat bagi kami dengan adanya penerapan baca Al -Qur’an setiap pagi dan pelaksanaannya setiap hari Pada pukul 07 : 55 Wib kami terbiasa dalam membaca Al -Qur’an sehingga mempermudah kami dalam membaca dan mengenal huruf Al – Qur’an sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah ilmu Tajwid yang benar didalam Al -Quran dengan penerapan metode Ummi di sekolah SMPIT Al -Fikri Pekanbaru.<sup>65</sup>

Dari hasil Wawancara yang Peneliti lakukan bahwasannya Upaya guru Pai dalam meningkatkan kemampuan baca Al -Qur’an siswa dengan menggunakan metode Ummi di SMPIT Al -Fikri Pekanbaru, dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dalam membaca Al - Qur’an. dengan adanya penerapan baca Al - Qur’an Siswa dengan menggunakan metode Ummi ini siswa akan terbiasa dalam membaca Al – Qur’an dengan baik dan benar.

**c. Materi baca Al – Qur’an Siswa dengan menggunakan Metode Ummi di SMPIT Al – Fikri Pekanbaru, Kecamatan Marpoyan Damai , Pekanbaru , Riau.**

Dari Hasil Observasi yang peneliti lakukan selama proses penelitian, Materi yang di sampaikan yaitu seputar pembacaan dan pengulangan Ayat Al-Qur’an pada Juz 30, dan dalam ruang lingkup mempelajari Al-Qur’an dengan baik dan benar, artinya disini peserta didik

---

<sup>65</sup> Rusliansyah , peserta didik Kelas IX SMPIT Al – Fikri Pekanbaru, Kecamatan Marpoyan Damai , Pekanbaru , Riau , Wawancara pada tanggal 20 Januari 2026.

membaca Al-Qur'an dengan dibimbing oleh guru dan materi yang diberikan sesuai dengan arahan dari Guru yang mengawas di kelas maupun di luar kelas. Hasil Wawancara Peneliti dengan Rusliansyah pesrta didik Kelas IX SMPIT Al -Fikri Pekanbaru , Kecamatan Marpoyan Damai,Pekanbaru , Riau yaitu sebagai berikut :

Kami senang membaca Al - Qur'an setiap hari, karena kami mendapatkan kelancaran membaca Al – Qur'an sesuai dengan metode yang sering diterapkan di sekolah yaitu Metode Ummi , karena metode ini sangat mudah dipahami dan menggunakan pendekatan dengan Bahasa ibu, dan sesuai dengan Makhorijul huruf dan Ilmu Tajwid yang baik dan benar.<sup>66</sup>

Tanggapan yang sama juga oleh Ustadz Febri Arief Gunawan selaku Wali Kelas IX dan selaku Guru Al -Qur'an di SMPIT Al – Fikri Pekanbaru yaitu sebagai berikut :

Biasannya Adapun materi dan pelaksanaan Membaca Al – Qur'an dengan menggunakan metode Ummi , diawali dengan Pembukaan yaitu : Tahsin , Tahfidz , dan Turjuman di setiap harinnya Ketika pembelajaran berlangsung. Dan biasanya siswa membaca dan mengulang bacaan Ayat suci Al -Qur'an dari ayat per ayat kemudian siswa menghafal juz 30 dari An – Naba sampai An – Nas yang dimana penerapan pembelajaran ini ada

---

<sup>66</sup> Rusliansyah , Pesrta didik Kelas IX, SMPIT Al – Fikri Pekanbaru, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru , Riau , Wawancara pada tanggal 20 Januari 2026.

salah satu program dari sekolah SMPIT Al -Fikri Pekanbaru , dan supaya mereka lebih lancar dan lebih baik dalam membaca Al -Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi yang diterapkan di SMPIT Al -Fikri Pekanbaru.<sup>67</sup> Guru mengingatkan dan mengarahkan kepada peserta didik agar terus mengulang – ulang hafalan yang telah diberikan sebelumnya dan juga tak lupa untuk terus menambah hafalan yang telah diberikan sebelumnya dan juga tak lupa untuk terus menambah hafalan selanjutnya. Suspaya hafalan tidak *stuck* ditempat, maka harus sering diulang – ulang dan ditambah jumlah ayatnya, sedikit demi sedikit , satu hari satu ayat pu tidak mengapa asalkan rajin mengulang hafalan dan menambah hafalan maka hafalan iti akan bertambah banyak.

#### **d. Kendala dalam Pelaksanaan Membaca Al - Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi**

Terkait kendala yang terjadi dalam Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al -Qur'an Siswa dengan menggunakan Metode Ummi di SMPIT Al – FIKRI Pekanbaru,Kecamatan Marpoyan Damai , Pekanbaru , Riau. Dalam hal ini Ustadz Sohidin M.Ip selaku Kepala Sekolah di SMPIT Al – Fikri Pekanbaru , Terkait kendala dalam Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al – Qur'an Siswa dengan menggunakan Metode Ummi di SMPIT Al -Fikri Pekanbaru Yaitu

---

<sup>67</sup> Ustadz Febri Arief Gunawan, Wali Kelas IX dan guru Al -Qur'an SMPIT Al -Fikri Pekanbaru , Kecamatan Marpoyan Damai , Pekanbaru, Riau , Pada Tnaggal 20 Januari 2026.

“ Adapun kendala dalam pelaksanaan Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al – Qur’an Siswa dengan menggunakan Metode Ummi ini , Sebagian Siswa masih ada yang terbatah – batah dalam memca Al – Qur’an , Kemudian Sebagian siswa masih ada yang belum paham dengan pertanda huruf dan baris yang sesuai dalam kaidah ilmu tajwid di dalam Al -Qur’an sehingga memkan waktu yang lama dalam mengajarkannya. Kemudian. Sedangkan berdasarkan Wawancara dengan Ustadzah Yuli Latifah Aini selaku , Koordinator Al – Qur’an di SMPIT Al – Fikri Pekanbaru , terkait dengan jadwa dan waktu pelaksanaan Membaca Al – Qur’an Siswa dengan menggunakan Metode Ummi sebagai berikut :

“ Adapun kendala dalam pelaksanaan Membaca Al – Qur’an dengan menggunakan Metode Ummi, yaitu keterbatasan waktu pembelajaran waktu cuma 30 menit dalam pelaksanaan baca Al – Qur’an dengan menggunakan Metode Ummi ini dimulai atau berlangsung Sebagian siswa masih banyak lagi yang di luar sehingga memakan waktu dan Sebagian siswa masih banyak yang tidak fokus Ketika pelaksanaan pembelajaran baca Al – Qur’an siswa dengan menggunakan metode Ummi yang diterapkan di SMPIT Al – Fikri Pekanbaru.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Ustadzah Yuli Latifah Aini, S. Pd Koordinator Al -Qur’an SMPIT AL- Fikri Pekanbaru Kecamatan Marpoyan Damai , Pekanbaru , Riau , pada tanggal 20 Januari 2026.

Sedangkan Wawancara dengan Ustadz Febri Arief Gunawan selaku wali kelas IX di SMIT Al – Fikri Pekanbaru mengatakan bahwa :

“ Adapun kendala dalam Pelaksanaan Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al – Qur’an siswa dengan menggunakan Metode Ummi kendala yang biasa dialami sebagai guru yaitu banyak orang tua siswa yang tidak memantau aktifitas anaknya dalam hal mengulang bacaan – bacaan Al – Qur’an di rumah, memang kalau kami akui tidak semua orang tua seperti itu ada juga yang masih peduli dengan anaknya Ketika belajar di rumah. Hanya saja ada juga Sebagian orang tua yang acuh terkait proses membaca Al – Qur’an di rumah sebagai bentuk pengulangan agar cepat naik level / Jilid dalam Metode Ummi , kami para guru sering mengingatkan kepada orang tua siswa untuk selalu memantau dan mengulang bacaan Al – Qur’an siswa di rumah. Memantau pergaulan anaknya memantau pembelajaran anaknya khususnya pembelajaran Al -Qur’an siswa dengan Metode yang di terapkan di sekolah SMPIT Al – Fikri yaitu Metode Ummi. Agar kami para dewan guru tebanu apabila anak – anak tersebut belajar lagi di rumah dan mengulang – ulang lagi pembelajaran di rumah agar anak tidak tertinggal materi yang diajarkan guru saat di sekolah.<sup>69</sup>

Dapat diambil sebuah keterangan bahwa siswa yang malas

---

<sup>69</sup> Ustadz Febri Arief Gunawan, Wali Kelas IX dan guru Al -Qur’an SMPIT Al -Fikri Pekanbaru , Kecamatan Marpoyan Damai , Pekanbaru, Riau , Pada Tanggal 20 Januari 2026.

mengulang pembelajaran di rumah akan menjadi kendala bagi guru di sekolah serta akan berpengaruh pada hasil rapot nya nanti. Jika tidak mengulang bacaan Al - Qur'an di rumah maka akan tertinggal jika Sebagian siswa nya masih terbata – bata dalam membaca Al -Qur'an dan bacaan nya tidak sesuai dengan Makhorijul Huruf dan aidah ilmu tajwid yang ada dalam Al – Qur'an. Para guru juga berkoordinasi dengan para orang tua siswa terkait hal ini dan perkembangan bacaan siswa di rumah, Para orang tua siswa diminta agar tetap selalu aktif memperhatikan, membimbing , serta , mengarahkan anaknya untuk terus tetap selalu mengulang pembelajaran yang sudah di ajarkan di sekolah dan di ulang lagi di rumah khususnya membimbing siswa untuk terus mengulang bacaan Al - Qur'an nya agar ketika di sekolah siswa tidak mengalami kendala berupa kenaikan yang tertunda , hal inilah yang sering terjadi di lapangan yang dimana banyak siswa yang tidak mau belajar / mengulang lagi pembelajaran di rumah ditambah dengan orang tua yang tidak mengawasi serta membimbing anaknya untuk tetap selalu mengulang pembelajaran dan bacaan Al -Qur'an di rumah terkait Membac Al – Qur'an siswa dengan menggunakan Metode Ummi.

Berdasarkan Wawancara peneliti lakukan dengan Rusliansyah Peserta didik SMPIT Al – Fikri Pekanbaru , Kecamatan Marpoyan Damai , Pekanbaru , Riau terkait kendala dalam membaca Al -Qur'an dengan Menggunakan Metode Ummi meengatakan bahwa :

“ Adapun kendala dalam pelaksanaan baca Al -Qur’an dengan menggunakan Metode Ummi Terkadang masih sulit membedakan huruf yang makhraj nya ( tempat keluarnya huruf ) yang mirip di dalam Al – Qur’an , selain itu keterbatasan waktu dalam pembelajaran Al -Qur’an dengan menggunakan Metode Ummi di sekolah , terkadang fokusnya terganggu oleh teman yang mengajak ngobrol Ketika pembelajaran Al – Qur’an berlangsung , dan , kurangnya pengulangan bacaan Al -Qur’an.

di rumah dikarenakan lalai dalam bermain Hp ( Gadget ) di rumah. Sehingga tertinggal nya pembelajarn yag sudah di terangkan guru di sekolah.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil Wawancara yang peneliti lakukan bahwa kendala dalama pelaksanaan Siswa yaitu kurangnya pengetahuan siswa dalam membedakan huruf dalam Al – Qur’an dan kurangnya Makhraj dalam membaca AL -Qur’an Siswa , adanya keterbatasan waktu dalam pembelajaran , kurang nya fokus siswa dalam pembelajaran dikarenakan mengobrol saat guru menerangkan , kurangnya pengulangan bacaan Siswa dalam membaca Al – Quran siswa di rumah karena lalai dalam bermain Hp ( Gadget ).

---

<sup>70</sup> Rusliansyah , Pesrta didik Kelas IX, SMPIT Al – Fikri Pekanbaru, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru , Riau , Wawancara pada tanggal 20 Januari 2026.

### C. Observasi

Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan maka, Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al - Qur'an siswa dengan menggunakan metode Ummi meliputi beberapa langkah – langkah Sistematis :

1. Penerapan Metode Ummi : Guru secara konsisten menerapkan sistem manajemen kelas yang khas (seperti posisi duduk melingkar dan instruksi bahasa Arab) serta metode klasikal-individual untuk memastikan ketepatan makhraj dan tajwid siswa.
2. Strategi Pendekatan : Keberhasilan pembelajaran didukung oleh pendekatan "Bahasa Ibu" yang mengutamakan kasih sayang dan pengulangan, serta pemberian motivasi melalui apresiasi verbal (seperti kata "Mumtaz")
3. Sistem Monitoring : Evaluasi dilakukan secara terstruktur melalui pengisian buku prestasi harian dan pelaksanaan munaqasyah untuk menjamin kualitas bacaan sebelum siswa naik ke jilid berikutnya

Hambatan Utama: Masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran (hanya 30 menit), kurangnya disiplin siswa, serta gangguan konsentrasi akibat penggunaan handphone dan aktivitas bermain game online.

## D. Dokumentasi.

### LAMPIRAN

#### 1. Profil sekolah SMPIT Al – Fikri Pekanbaru



[https://drive.google.com/file/d/1xR68DqnxWZ6HD9w3DbLPxvV\\_bMJp72m/view?usp=drive\\_sdk](https://drive.google.com/file/d/1xR68DqnxWZ6HD9w3DbLPxvV_bMJp72m/view?usp=drive_sdk)

#### 2. Dokumentasi dan Wawancara Kepala Sekolah



[https://drive.google.com/file/d/1yYfSirLJRAuppQjPGyWva\\_YOb9tm9oY2/view?usp=drive\\_sdk](https://drive.google.com/file/d/1yYfSirLJRAuppQjPGyWva_YOb9tm9oY2/view?usp=drive_sdk)

### 3. Dokumentasi Wawancara dengan Guru



[https://drive.google.com/file/d/1Oer33NHZAi6TotbpgO9CgfflfLc4oh\\_/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1Oer33NHZAi6TotbpgO9CgfflfLc4oh_/view?usp=drivesdk)

<https://drive.google.com/file/d/1OQW2SYZ15kUnUDUG0lWdSGHckE6PmYgX/view?usp=drivesdk>

### 4. Dokumentasi Wawancara dengan Siswa



<https://drive.google.com/file/d/1tn5aJ1TEXj8dTJhTkJzSywVoqk5RGLMw/view?usp=drivesdk>

**5. Dokumentasi sebelum membaca Al – Qur’an Siswa dengan Menggunakan Metode UMMI**



<https://drive.google.com/file/d/1H2APWj2nVYnukDRpJokaQo17IhwRQzc/view?usp=drivesdk>  
[https://drive.google.com/file/d/1vZWYMLK\\_WJGumvWOuXgkPOxrUzG53c5H/view?usp=rivesdk](https://drive.google.com/file/d/1vZWYMLK_WJGumvWOuXgkPOxrUzG53c5H/view?usp=rivesdk)

**6. Dokumentasi membaca Al – Qur’an dengan menggunakan Metode UMMI**



[https://drive.google.com/file/d/1XRH3RnWDYBf0QKrQ\\_97JCfbcQBvaqYA6/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1XRH3RnWDYBf0QKrQ_97JCfbcQBvaqYA6/view?usp=drivesdk)  
<https://drive.google.com/file/d/118GSCoXnTNaBOInDqA23RzCMFjXEckVR/view?usp=drivesdk>  
[https://drive.google.com/file/d/1hbtYrP6IP\\_dQK0aefzHsdX0ZvNEXH7nG/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1hbtYrP6IP_dQK0aefzHsdX0ZvNEXH7nG/view?usp=drivesdk)

## **E. Analisis Data**

### **a. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al – Qur'an Siswa dengan Menggunakan Metode Ummi di SMPIT Al – Fikri Pekanbaru.**

Berdasarkan hasil dari data diatas dapat dianalisis bahwa Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca AL – Qur'an siswa dengan menggunakan metode Ummi di SMPIT Al – Fikri Pekanbaru sebagai berikut :

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa melalui Metode Ummi dilakukan secara sistematis dan holistik, mencakup aspek kognitif, motorik, hingga spiritual. Guru mengawali pembelajaran dengan menciptakan suasana kondusif melalui teknik lingkaran (klasikal) dan instruksi interaktif seperti "ista'adatum", yang bertujuan membangun kesiapan mental serta kedisiplinan posisi duduk siswa.

Dalam proses inti, guru menerapkan strategi modeling (pemberian contoh) dan pengulangan (drill) yang konsisten, di mana siswa diminta menyimak bacaan guru sebanyak 2-3 baris sebelum mempraktikkannya secara mandiri. Untuk memastikan akurasi, guru melakukan evaluasi individual yang ketat terhadap ketepatan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan hukum tajwid, namun tetap memberikan penguatan positif melalui pujian

seperti "mumtazh" guna menjaga motivasi siswa.

Lebih dari sekadar teknik membaca, guru juga mengintegrasikan pembiasaan adab dan doa sebagai fondasi karakter, sehingga siswa tidak hanya terampil secara teknis dalam membaca Al-Quran, tetapi juga memiliki ketertiban sikap yang disiplin dan berkelanjutan.

Selain fokus pada aspek teknis, guru secara konsisten melakukan evaluasi formatif melalui uji bacaan individu guna memastikan setiap siswa mencapai standar kefasihan yang ditetapkan sebelum melangkah ke halaman berikutnya. Langkah ini berfungsi sebagai instrumen kontrol kualitas untuk mencegah terjadinya akumulasi kesalahan pelafalan yang dapat menghambat perkembangan kemampuan siswa di level yang lebih tinggi.

Guru juga berperan aktif sebagai fasilitator yang adaptif, di mana kesulitan belajar siswa diatasi dengan pendekatan personal yang lembut, pemberian motivasi berkelanjutan, serta penggunaan alat peraga visual untuk memudahkan pemahaman. Melalui integrasi antara ketegasan dalam standar bacaan dan kelembutan dalam pembentukan adab, Metode Ummi menjadi sarana yang efektif bagi guru untuk membentuk generasi yang tidak hanya mahir membaca Al-Quran secara tartil, tetapi juga memiliki ketahanan mental dan spiritual yang kuat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa SMPIT AL FIKRI Pekanbaru telah menerapkan Metode Ummi secara konsisten dan sistematis.

Penerapan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada kuantitas hafalan, tetapi sangat menjaga kualitas bacaan (tartil) melalui:

- 1) Standardisasi Guru: Guru bukan sekadar pengajar, tapi praktisi yang telah teruji (bersertifikat).
- 2) Kekuatan Metodologi: Penggunaan "Bahasa Ibu" dan alat peraga memastikan materi yang sulit menjadi lebih mudah dicerna.
- 3) Akuntabilitas: Adanya munaqasyah dan buku prestasi menjamin setiap siswa mendapatkan haknya untuk dievaluasi secara adil sebelum melanjut ke tingkat yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, sistem ini membangun ekosistem pembelajaran Al-Qur'an yang terukur, menyenangkan, dan berkualitas tinggi di lingkungan sekolah.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Hasil Observasi dan Analisis data di SMPIT Al – Fikri Pekanbaru , Pada Pukul 11- 15 Wib , tgl 20 Januari 2026

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan baca Al – Qur’an dengan Menggunakan Metode Ummi di SMPIT Al – Fikri Pekanbaru.**

Berdasarkan hasil dari data diatas dapat dianalisis bahwa Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca AL – Qur’an siswa dengan menggunakan metode Ummi di SMPIT Al – Fikri Pekanbaru sebagai berikut :

- 1) Faktor Pendukung : Komitmen Sekolah: Adanya kebijakan sekolah yang mewajibkan sertifikasi bagi pengajar Al-Qur'an, Sarana yang Memadai: Ketersediaan alat peraga dan ruang kelas yang kondusif di SMPIT Al – Fikri Pekanbaru , Sistem Sertifikasi Guru: Guru PAI memiliki standar hafalan minimal (seperti juz 30) dan pemahaman metode yang mendalam.
- 2) Faktor Penghambat : Kurangnya Muraja’ah di Rumah: Siswa jarang mengulang bacaan di luar jam sekolah, Kurangnya Pantauan Orang Tua: Belum adanya keselarasan kontrol antara kegiatan mengaji di sekolah dengan di lingkungan keluarga , Gaya Hidup Moden : Pengaruh gawai dan hiburan yang membuat minat membaca Al – Qur’an Terpinggirkan.

Berdasarkan hasil dari data diatas dapat dianalisis bahwa Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al – Qur'an siswa dengan menggunakan metode Ummi di SMPIT Al – Fikri Pekanbaru , bukan sekedar mengajar melainkan sebuah sistem manajerial pembelajaran.

Penggunaan metode Ummi efektif karena memiliki 7 program dasar (tashih, tahsin, sertifikasi, coaching, supervisi, munaqasyah, dan khataman) yang menjamin mutu bacaan siswa. Namun, efektivitas ini sangat bergantung pada triangulasi pendidikan antara guru, siswa, dan orang tua. Jika salah satu pilar (terutama peran orang tua di rumah) lemah, maka kemampuan baca siswa akan tetap "terbata-bata" meskipun metode di sekolah sudah sangat baik.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Hasil Observasi dan Analisis data di SMPIT Al – Fikri Pekanbaru , Pada Pukul 11- 15 Wib , tgl 20 Januari 2026

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui Wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa dengan Menggunakan Metode Ummi di SMPIT Al-Fikri Pekanbaru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di SMPIT Al-Fikri Pekanbaru dilakukan melalui penerapan Metode Ummi secara konsisten dan terstruktur. Guru PAI memulai pembelajaran dengan pengondisian siswa, pembacaan doa, serta penerapan tahapan pembelajaran Ummi mulai dari pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman, latihan, evaluasi, hingga penutup.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, penerapan Metode Ummi dinilai efektif dalam membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan benar. Hal ini terlihat dari meningkatnya kelancaran bacaan siswa, ketepatan makharijul huruf, serta pemahaman terhadap hukum tajwid. Guru juga memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa melalui pendekatan kasih

sayang, pengulangan bacaan, serta apresiasi verbal seperti mumtaz dan masya Allah.

3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan Metode Ummi di SMPIT Al-Fikri Pekanbaru meliputi adanya guru PAI yang telah tersertifikasi Metode Ummi, dukungan pihak sekolah dan yayasan terhadap pembelajaran Al-Qur'an, penggunaan buku dan sistem pembelajaran Ummi yang terstandar, serta adanya kegiatan pembinaan dan pelatihan guru secara berkala.
4. Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa berdasarkan hasil wawancara dan observasi antara lain masih adanya siswa yang terbatah-batah dalam membaca Al-Qur'an, perbedaan kemampuan awal siswa, kurangnya pengulangan bacaan Al-Qur'an di rumah, serta minimnya pendampingan orang tua terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an siswa di luar sekolah.

## **B. Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Secara praktis, penerapan Metode Ummi terbukti membantu guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa apabila diterapkan sesuai dengan tahapan dan sistem yang telah ditentukan.

2. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran baca Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran guru, dukungan sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam membimbing siswa di rumah.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi secara berkelanjutan.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Sekolah**

Pihak sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan dukungan terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi, khususnya dalam menambah jumlah guru yang tersertifikasi serta menjaga rasio ideal antara guru dan siswa.

#### **2. Bagi Guru PAI.**

Guru PAI diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan memperbanyak latihan, pengulangan bacaan, serta memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.

### **3. Bagi Orang Tua**

Orang tua diharapkan lebih berperan aktif dalam membimbing dan mengawasi kegiatan membaca Al-Qur'an anak di rumah agar kemampuan baca Al-Qur'an siswa dapat berkembang secara optimal.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnnya**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam tentang penerapan Metode Ummi atau metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ain, Churin. "PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR ' AN SISWA S DIT PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR ' AN SISWA S DIT," 2023.
- Amri, Nadila, Siti Nabila, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Syarif Kasim. "تعليم"pendidikan," 2025.
- Ananta Pramayshela, Erma Yanti Tanjung, Fitri Yantu Pasaribu, and Rinanti Ito Pohan. "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2023): 111–25. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1611>.
- Andriani, Yayan. "Qur'an." 19, no. 1 (2021): 60–79.
- Azhari, Naufal. *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung. Skripsi*, 2019.
- Barokah, Aisha, and Elis Setiawati. "Pendidikan Islam Berbasis Al-Fatihah : Menanamkan Keimanan , Ibadah Dan Akhlak Mulia," 2025.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. *Guru Dan Pendidikan Karakter , Sinegritas Peran Guru Dalam Membumikan Nilai - Nilai Pendidikan Karakterdi Era Milenial*, 2021. <https://doi.org/http://www.PenerbitAdab.id>.
- fajar alamsyah, S.nuralan. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SD Negeri 23 Tolitoli." *Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 20–26.
- Fajri Ramadhani, Nurul. "Bimbingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Ilmu Tajwid Pada Santri Pengajian Gampong Merduati." *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 1–6. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v3i1.1037>.
- Fidaroyani, E. "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Yayasan Nurul Madani Desa Kincang Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun." *Jurnal Ilmiah Al Qalam* 12, no. 2 (2021): 79–100. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/17554/1/210317119\\_EtwinFidaroyani\\_PAI.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/17554/1/210317119_EtwinFidaroyani_PAI.pdf).
- Hasanah, Uswatun, Sefta Dwi Setia, Isti Fatonah, and Much Deiniatur. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2020): 1–14. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1133>.
- Hasunah, Umi. "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang." *Jurnal*

- Pendidikan Islam (E-ISSN: 2550-1038)* Vol. 1, No, no. 2 (2017): 160–72.
- Hernawan, Didik. “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an.” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019): 27–35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>.
- Ichsanul Amal, Muhammad. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan)” 1, no. 4 (2019): 529–40.
- Iii, B A B, and A Jenis Pendekatan. “Field Research) .,” 2020, 49–58.
- Joni, Rama, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti. “Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’a Warga Desa.” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 1 (2020): 59–74. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289>.
- Kartika, Ika, and Opan Arifudin. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Al-Amar (JAA)* 4, no. 2 (2023): 147–60.
- Lathifah, Amalina Azizatul. “Penerapan Metode Ummi Dalam Mebingkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Di Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq Kebonsari Jember.” *Jember: IAIN Jember.*, 2021, 4.
- Lestari, D. “Pengaruh Gaya Mengajar Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Oleh Guru Sekolah Dasar Negeri 021 Sungai Perak Kecamatan Tembilahan,” 2021, 45.
- Muhammad Arsyad, and Sandy Aulia Rahman. “Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Mi Darul Falah.” *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 3 (2022): 36–43. <https://doi.org/10.35931/alfurqan.v1i3.4>.
- Muhsin, Ali. “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur’an Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito.” *Al-Murabbi* 2, no. 2 (2017): 275–90.
- Nisah Nirwana Sinaga, and Muhammad Qorib. “Penerapan Ilmu Tajwid Al-Qur’an Kepada Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs. Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2023): 439–43. <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.189>.
- Pendidikan, A Pengertian, and Agama Islam. “BAB III Pendidikan Agama Islam,” n.d., 65–88.
- Poluan, Relly, Winne Adeline Berhenti, and Marthin Dani Martoyo. “Suryo Subroto, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta,2011), h.3.” *MAGENANG: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 67–74.
- putri halimaini, asnil aidah ritonga, mohammad al farabi. “Tarbiatuna: Journal of

- Islamic Education Studies.” *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2023): 52–63. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866.2>.
- Rahmat, Pupu Saeful. “Penelitian Kualitatif.” *Journal Equilibrium*, 2009. [yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf](http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf).
- Rajab, MA La, and M.Pd.I M. Sahrawi Saimima. *METODE UMMI DAN PEMBELAJARANNYA*. Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019.
- . “No Title.” *Buku Metode Ummi Dan Pembelajarannya*, 2019.
- Semarang, D I S M P N. “Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan,” 2022.
- Sudarjo, Aso, Arni Retno Mariana, and Wahyu Nurhidayat. “Makharijul Huruf Berbasis Android.” *Jurnal Sisfotek Global* 5, no. 2 (2015): 54–60. [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2575372&val=24127&title=Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2575372&val=24127&title=Aplikasi%20Pembelajaran%20Ilmu%20Tajwid%20Waqaf%20dan%20Makharijul%20Huruf%20Berbasis%20Android).
- Suparyanto, Rosad. “Landasan Dasar Teori.” *Suparyanto Dan Rosad (2015* 5, no. 3 (2020): 248–53.
- Wahyuni, Siti Nila, and Nurul Aisyah. “Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ’ an d i SMP,” no. 2 (2020): 141–48.



# INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH PEKANBARU

Tersebutlah BAS-PT Nomor : 614/SK/IBAN-PT/AK-PSB/PT/IX/2023

Di Jktl Alunaf Dahlan No 100 / Jl. Kuis No 11B 0811-7069-22 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@idniyyah.ac.id

Pekanbaru, 28 Desember 2025

Nomor : 0313/AI-DP/XII/2025  
Lamp : -  
Hal : Dua Riset

Kepada Yth;  
**Kepala SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru**

di \_\_\_\_\_  
Tempat

*Assalamu 'alaikum, Wr. Wb*  
Dengan hormat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (Skripsi), maka dibutuhkan data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :

Nama : **Aditia Aula Habibi**  
NIRM : **1216.22.2795**  
Program Studi : **S1 Pendidikan Agama Islam**  
Semester : **VIII (Delapan)**  
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Salad Meningkatkan kemampuan baca Al - Qur'an Siswa dengan Menggunakan Metode Ummi di SMPIT AL- FIKRI PEKANBARU**

Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal 5 Januari s/d 5 Februari 2026, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamua 'alaikum Wr. Wb*



\_\_\_\_\_



**YAYASAN WAKAF ISLAM AL FIKRI**  
**SMPIT AL FIKRI ISLAMIC GREEN SCHOOL**

Jalan Kereta Api, Kel. Tangkerang Tengah, Kec. Marpojan Damal, Pekanbaru, 28282  
 Telepon (0761) 8403511, Pos-el : smpitafkrligs.pku@gmail.com NPSN : 69991851



No : 009/SIP/SMPIT-AF/1/2026  
 Lamp : -  
 Hal : **BALASAN**

Kepada Yth :  
 Kepala Fakultas Dakwah Jurusan Psikologi Islam  
 Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru  
 Di –  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sohidn, M.Ip  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa,

Nama : Aditia Aula Habibi  
 NIM : 1216.22.2795  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan riset / penelitian pada SMPIT Al Fikri Pekanbaru dari tanggal 5 Januari – 5 Februari 2026 sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

*"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Salad Meningkatkan kemampuan baca Al - Qur'an Siswa dengan Menggunakan Metode Umni di SMPIT AL- FIKRI PEKANBARU"*.

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekanbaru , 2 Januari 2026

Mengetahui  
 Kepala SMPIT AL FIKRI  
  
 Sohidn, M.Ip  
 NIK. 1708902021995



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A Identitas Diri

Nama : Aditia Aula Habibi  
TTL : Batang Toru 14 Juni 2003  
NIRM : 1216.22.2795  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Kota Pinang  
Ayah : Tua Sihombing  
Ibu : Sinar Hasibuan  
E-mail : aditiaaulahabibi03@gmail.com  
No. Hp : Hp:081266534605

### B Riwayat Pendidikan

SD : 118172 Normark  
SMP/MTS. : N.1.Rokan Hulu  
SMA/MA : Ponpes Dar Al - Ma'arif

### C Pekerjaan

Tenaga kerja di SMPIT AL - FIKRI Pekanbaru